

**PENERAPAN MEDIA VISUAL DALAM PEMBENTUKAN
KECERDASAN KINESTETIK ANAK DI KELOMPOK BERMAIN PAUD
KB KARTINI DESA SIBADO KEC. SIRENJA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
Pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh:

FITRIA
NIM: 16.1.05.0020

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Penerapan Media Visual Dalam Pembentukan Kecerdasan Kinestetik Anak Di kelompok Bermain PAUD KB Karini Desa Sibado Kec. Sirenja” benar adalah hasil karya penulis sendiri, terkecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, Plagiat, atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 27 juli 2020 M
6 Dzulhijjah 1441 H

Penulis



FITRIA

NIM: 16.1.05.0020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Penerapan Media Visual Dalam Pembentukan Kecerdasan Kinestetik Anak Di kelompok Bermain PAUD KB Kartini Desa Sibado Kec. Sirenja” Oleh Fitria Nim:16.1.05.0020, mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

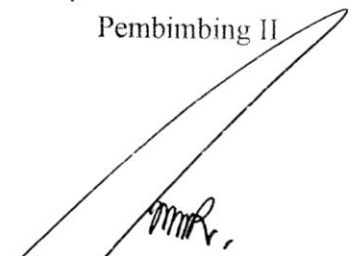
Palu, 27 Juli 2020 M
6 Dzulhijjah 1441 H

Pembimbing I



Dr. Fatimah Saguni, M.Si
NIP.19601231 199103 2 003

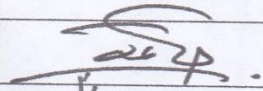
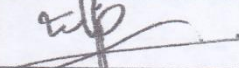
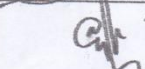
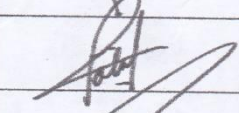
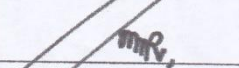
Pembimbing II



Dr. Marwany, S.Ag., M.Pd
NIP.19730604 200501 2 004

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Fitria, Nim 16.1.05.0020 dengan judul **"Penerapan Media Visual Dalam Pembentukan Kecerdasan Kinestetik Anak Di kelompok Bermain PAUD KB Kartini Desa Sibado Kec.Sirenja"**. Yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada hari kamis pada 23 juli 2020 M yang bertepatan pada tanggal 2 Dzulhijjah 1441 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan beberapa perbaikan.

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Hikmaturrahmah, Lc. M.Ed	
Penguji Utama I	Dra. Retoliah, M.Pd	
Penguji Utama II	Dr. Erniati, M.Pd	
Pembimbing I	Dr. Fatimah Saguni, M.Si	
Pembimbing II	Dr. Marwany, S.Ag., M.Pd	

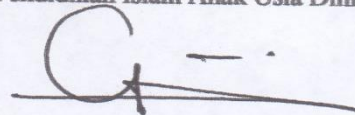
Mengetahui :

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag. M.Ag.
NIP. 19620126 200003 1 001

Ketua Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Dr. Gusnarib, M.Pd.
NIP. 19640707 199903 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alam, Segala puji bagi Allah Swt semesta alam. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah atas junjungan kita Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan para sahabatnya serta mereka yang mengikutinya dengan baik sehingga hari pembalasan dengan limpahan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“PENERAPAN MEDIA VISUAL DALAM PEMBENTUKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK DI KELOMPOK BERMAIN PAUD KB KARTINI DESA SIBADO KEC. SIRENJA”** semata-mata atas perkenaan Tuhan yang Maha pemurah lagi Maha penyayang.

Penulis menyadari, bahwa selama proses penyelesaian skripsi ini telah banyak pihak yang memberikan bantuan berupa dorongan, arahan, serta kritikan, perkenankan penulis untuk mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Kasim Bethan dan Ibunda Indokasa (Almarhummah), terima kasih telah membesarkan, mendidik, membiayai, serta memberikan semangat, motivasi, dan dukungan yang tidak akan pernah terhitung, do'a yang selalu dipanjatkan, serta curahan kasih sayang yang tak bisa digantikan oleh siapapun, yang banyak memberikan pelajaran tentang kehidupan ini sehingga penulis bisa lebih tegas dan kuat dalam setiap langkah kaki kemanapun penulis pergi, dan tidak lupa pula kepada saudara-saudara saya yang selalu memberikan motivasi dan semangat.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor IAIN Palu dan Bapak Prof. Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag. selaku rektor pertama IAIN Palu yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, M.Ag. selaku dekan fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, Bapak Dr. Hamlan, M. Ag selaku Wakil Dekan I, dan Ibu Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M. Pd. Selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Rusdin Husain, M.Pd selaku Wakil Dekan III, yang selalu melayani mahasiswa sebaik-baiknya
4. Ibu Ketua Jurusan PIAUD Dr. Gusnarib., M.Pd. dan Ibu Sekretaris Jurusan PIAUD Hikmaturahmah, Lc., M.Ed. yang selalu melayani mahasiswa dengan bijak dan baik.
5. Bapak Khaeruddin Yusuf S.Pd.I., M.Phil. selaku dosen penasehat akademik yang memberikan motivasi penulis.
6. Ibu Dr. Fatimah Saguni, M.Si selaku pembimbing I dan, Ibu Dr. Marwany, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing II yang sangat hebat dengan penuh keikhlasan dan kesabaran dalam meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta memberikan dukungan dan kepercayaan dalam membimbing penulis menyelesaikan proposal ini sesuai dengan harapan dan kepada kepala Perpustakaan IAIN Palu.
7. Bapak dan Ibu dosen IAIN Palu yang telah mendidik penulis dengan berbagai disiplin keilmuannya, semoga amal baik mereka membawa manfaat bagi peningkatan profesionalisme keilmuan.
8. Atas nama Foazia I Lamadjido, Vera Kadrianti, Adinda Desi Dan NurFaradillah telah meluangkan waktu untuk membantu penulis selama penyusunan skripsi ini serta memberikan support, baik secara moral ataupun moril kepada penulis selama perkuliahan.

9. Riza Indari, S.Pd yang telah menjadi rekan yang selalu membantu penulis hingga menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak penulis mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tidak terhingga dari Allah SWT. Amin.

Palu, 27 juli 2020 M
6 Dzulhijjah 1441 H

Penulis



FITRIA

NIM: 16.1.05.0020

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Penegasan Istilah	8
E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Media Pembelajaran Visual	12
C. Hakikat kecerdasan kinestetik	23
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	36
C. Kehadiran Peneliti.....	36
D. Data dan Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	40
G. Pengecekan Keabsahan Data	41

BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	42
A.	Gambaran Umum Dikelompok Bermain PAUD KB Kartini Desa Sibado kec. Sirenja	42
B.	Penerapan Media Visual Dalam Pembentukan Kecerdasan Kinestetik Di Kelompok Bermain PAUD KB kartini Desa Sibado Kec.Sirenja	51
C.	Faktor pendukung dan penghambat penerapan media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik di kelompok bermain PAUD KB kartini desa sibado kec.Sirenja	59
BAB	V	PENUTUP
A.	Kesimpulan.....	66
B.	Implikasi Penelitian.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....		69
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

1. Tabel I ciri-ciri anak yang mempunyai kecerdasan visual tinggi 22
2. Tabel II ciri-ciri anak usia dini yang mempunyai kecerdasan tinngi 30
3. Tabel III sarana prasarana di kelompok bermain PAUB KB kartini desa sibado kec. Sirenja..... 48
4. Tabel IV keadaan tenaga pendidik yang dimiliki di kelompok bermain PAUD KB kartini desa sibado kec. Sirenja 50
5. Tabel V keadaan peserta didik di kelompok bermain PAUD KB kartini desa sibado kec. Sirenja..... 51

DAFTAR GAMBAR

Gambar Bagan

1. Kerangka Pemikiran 34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Surat Pengajuan Judul Skripsi
4. Undangan Menghadiri Ujian Proposal Skripsi
5. Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
6. Surat Izin Penelitian
7. Kartu Seminar Proposal Skripsi
8. Berita Acara Ujian Proposal Skripsi
9. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
10. Buku Konsultasi Pembimbing Skripsi
11. Sk Penunjukan Tim Munaqasyah Skripsi
12. Daftar Informan
13. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
14. Dokumentasi Hasil Penelitian
15. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : FITRIA
Nim : 16.1.05.0020
Judul Skripsi : “PENERAPAN MEDIA VISUAL DALAM PEMBENTUKAN
KECERDASAN KINESTETIK ANAK DI KELOMPOK
BERMAIN PAUD KB KARTINI DESA SIBADO KEC.
SIRENJA”

Skripsi ini bertujuan untuk penerapan media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik anak di kelompok bermain PAUD KB kartini desa sibado kec. Sirenja, yang ada di dalam penelitian ini yaitu Bagaimana mengefektifkan pembelajaran media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik dan bagaimana faktor pendukung dan penghambat media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik di kelompok bermain PAUD KB kartni desa sibado kec. sirenja.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi wawancara dan dokumentasi, tehnik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya pembelajaran menggunakan media visual dapat mengembangkan kognitif dan gerakan kinestetik anak, melalui media. guru-guru harus secara kreatif dalam mengajarkan media visual agar peserta didik tertarik, tidak bosan, dan anak tidak mudah capek memperagakan gerakan kinestetik. Penerapan media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik guru-guru selalu menggunakan RPPM dan RPPH sebagai pedoman dalam proses melaksanakan pembelajaran. Sedangkan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik adalah keluarga sebagai faktor pendukung dan lingkungan sebagai faktor penghambat, proses penilaian perkembangan pembentukan kecerdasan kinestetik di lihat dari perkembangan 6 aspek jika tidak terpenuhi maka guru-guru berperan aktif dan kreatif dalam membantu peserta didik memenuhi proses penilaian. Anak-anak sangat nyaman dalam pembelajaran media visual karena guru-guru berperan aktif dalam pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran yang seadainya terkait dengan pembelajaran visual.

Implikasi penelitian pembelajaran menggunakan media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik itu sesuatu yang sangat penting yang di ajarkan pada anak usia dini. Agar membantu perkembangan pembentukan kecerdasan kinestetiknya, Untuk sekolah agar selalu memberikan hal-hal kreatif dalam mengenalkan pembelajaran menggunakan media visual pada anak, menambahkan media pembelajaran yang mengenai pembelajaran menggunakan media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik. Untuk guru kelas maupun guru pendamping agar mempertahankan apa yang sudah dilakukan dan berusaha mengurangi kekurangan yang terjadi saat proses pembelajaran.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran. UU sistem pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap tuhan yang maha esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta mempunyai tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan anak usia dini yaitu upaya yang terencana dalam sistematis yang dilakukan oleh pendidik atau pengasuhan anak usia 0-8 tahun dengan tujuan agar anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.¹ Rahman.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai masa golden age dan sangat strategis dalam pengembangan sumber dalam pengembangan sumber daya manusia direktorat PAUD.² Dalam undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 pasal 1 ayat 14, menegaskan bahwa “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki

¹Alfabeta Rahman Saleh, Y (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini*, Perlu Stimulus Sejak Usia Dini. Jurnal Ilmiah Pendidikan AnakUsia Dini. Bisnis Indonesia (21) 21-41

²Kuntjojo. (2005). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta : Depdiknas.

kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut misalkan SDN (sekolah dasar), SMP(sekolah menengah pertama), SMA(sekolah menengah ke atas), sampai jenjang perguruan tinggi”.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) sejak dipublikasikannya hasil-hasil riset mutakhir di bidang neuroscience dan psikologi, fenomena pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan keniscayaan. Alasannya, perkembangan otak pada usia dini (0-6 tahun) mengalami percepatan hingga 80% dari keseluruhan otak orang dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh potensi dan kecerdasan serta dasar-dasar perilaku seseorang telah mulai terbentuk pada usia ini. Sedemikian pentingnya masa ini sehingga usia dini sering disebut *the golden age* (usia emas). Atas dasar ini, disimpulkan bahwa untuk menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak dini, yaitu melalui PAUD.³

Berikut adalah ayat tentang pentingnya sebuah pendidikan pada anak sejak usia dini yang terdapat pada Q.S Lukman (31:31).

إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣) وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ

Terjemahannya:

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".⁴

³Tim Pengembangan, Pusat Kurikulum, Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Pembinaan TK dan SD. *Kerangka Dasar Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional: Universitas Negeri Jakarta, 2007,2.

⁴Dep. Agama R.I, *Alqur'an dan terjemahnya*, (Mataram: Magfira Pustaka, 2006),306.

Merujuk pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan terdiri atas pendidikan Anak Usia Dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, yang keseluruhannya merupakan kesatuan yang sistemik. Artinya, pendidikan harus dimulai dari usia dini, yaitu pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dengan demikian, PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Dalam penjelasan selanjutnya, PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.⁵

PAUD adalah pendidikan anak usia dini, dimana anak tersebut didik dari sejak usia 3 sampai 6 tahun, pendidikan sangat penting buat anak agar anak tersebut didik dari sejak dini, dengan adanya kinestetik atau gerakan tersebut membantu agar anak bisa bergerak sesuai yang di ajarkan olehnya gurunya, karena gurunya tersebut memberikan pembelajaran yang sesuai dengan RPPH dan RPPM, keterkaitan kinestetik dengan PAUD itu sangat penting karena dengan adanya kinestetik atau gerakan kita bisa melihat di antara anak-anak tersebut yang mempunyai gerakan yang baik dan ada yang tidak baik dari itulah guru memberikan contoh gerakan animasi yang ada di dalam isi cerita tentang tema Diriku, subtemanya tubuhku, sub-sub temanya bagian-bagian tubuh, fungsi dan cara merawatnya, di dalam isi cerita itu guru mengguna video agar anak tidak bosan dengan pembelajarannya. Dengan adanya kinestetik atau gerakan anak bisa bergerak sesuai dengan imajinasinya, dan mencontohi yang gerakan yang sudah di ajarkan oleh gurunya, dimana anak tersebut tidak bosan dengan pembelajaran dan anak-anak terfokuskan dengan pembelajaran yang di ajarkan oleh gurunya tersebut.

⁵ Ibid.,3.

Pengenalan media visual untuk pembentukan kecerdasan kinestetik anak usia dini itu sangat penting buat pembelajaran anak, misalkan jika anak kurang memahami isi tema tentang diriku dimana media tersebut telah disiapkan oleh guru, dan sesuai dengan tema dan subtema, guru cukup memberikan gambaran atau media yang menarik buat anak yaitu berupa video animasi beserta gerakannya, guru telah menyediakan pengenalan bagian-bagian tubuh manusia beserta gambar animasi dan yang menarik dan dilihat nyata oleh anak melalui video yang di sediakan, sehingga anak-anak tersebut mudah memahaminya yang disertai dengan gerakan animasinya (kinestetik) dan gurupun memberikan gerakan kepada anak, agar anak bisa mengikutinya. Anak-anak cenderung memiliki kecerdasan visual (melihat) dan kecerdasan kinestetik (gerakan), anak bisa mempelajari tentang bentuk, ukuran, dan warna, jadi untuk meningkatkan visual dan kinestetik anak, misalkan anak bermain dengan permainan building block (membangun dan merancang balok-balok), berdasarkan konsep bentuk, ukuran dan warna. Anak dengan melihat bentuk, ukuran dan warna. Dan memiliki gerakan yaitu dengan berlomba-lomba berlari dengan temannya untuk dapat menyusun balok dengan cepat dan baik.

Dengan permainan membangun dan merancang balok-balok tidak hanya mengasah kecerdasan visual dan kinestetik anak, tetapi juga mengembangkan ekspresi kreatif belajar kognitif, keterampilan kognitif, keterampilan manipulatif, dan imajinasi. Balok dipilih sebagai alat untuk anak-anak bermain karena anak-anak menyukai permainan merancang bangunan dengan melihat dan memiliki gerakan untuk merancangnya dengan baik.

Media visual untuk anak dalam pembentukan kecerdasan kinestetik anak usia dini sangat penting karena melalui media visual anak dapat melihat gambar yang nyata beserta dengan gerakan animasinya. Melalui media visual tersebut anak dapat langsung

mengikuti gerakan animasinya. misalkan animasi senam, dan gerakan dalam cerita tersebut dan guru mengarahkan kepada anak agar mengikutinya.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada di kelompok bermain PAUD KB kartini desa sibado kec. Sirenja. Bahwa kemampuan anak dalam visual dan kinestetiknya baik, karena gurunya sering memberikan pembelajaran yang di lihat nyata oleh anak melalui video pada anak di dalam video itu terdapat cerita tentang tema diriku disertai dengan animasi yang menarik beserta dengan gerakan. Anak tersebut melihat medianya sangat menarik dan membuat anak tidak bosan dengan isi tema tentang diriku dan gurupun menanyakan kembali isi tema tentang diriku, subtema tubuhku, dan sub-sub temanya bagian-bagian tubuh kepada anak berserta gerakan animasinya, apakah anak tersebut memperhatikan, isi cerita di dalam animasi tersebut tentang bagian-bagian tubuh.

Guru menyiapkan media yang berupa video di dalam video tersebut terdapat cerita – cerita dan tema yang sesuai dengan pembelajarannya yang menarik salah satu ceritanya yang di terapkan oleh guru di kelompok bermain PAUD KB kartini adalah yaitu dengan tentang tema diriku untuk di jadikan pembelajaran dengan suasana pembelajarannya sangatlah baik, dan anak tersebut tidak susah lagi diatur oleh gurunya, karena anak sudah memperhatikan gambar videonya, anak tersebut sudah memperhatikan ke depan, dan ceritanya pun membuat anak sangat senang melihat isi video itu disertai dengan gerakannya membuat suasana pembelajaran tidak bosan buat anak. Dan anak tersebut sangat gembira melihat media yang di sediakan oleh gurunya dengan media dalam bentuk video dan di dalam isi video tersebut menceritakan tentang tema diriku, subtema tubuhku, sub-sub temanya bagian-bagian tubuh berserta dengan gerakan-gerakannya. Berdasarkan berbagai alasan yang sudah diuraikan itulah mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan media visual dalam pembentukan

kecerdasan kinestetik anak di kelompok bermain PAUD KB kartini desa sibado kec. Sirenja”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan media visual pada anak dalam pembentukan kecerdasan kinestetik di kelompok bermain PAUD KB kartini desa sibado kec. Sirenja?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik di kelompok bermain PAUD KB kartini desa sibado kec. Sirenja ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui penerapan media visual pada anak dalam pembentukan kecerdasan kinestetik di kelompok bermain PAUD KB kartini desa sibado kec. Sirenja.
 - b. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat penerapan media visual di kelompok bermain PAUD KB kartini desa sibado kec. Sirenja.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan dapat berguna bagi guru sebagai peneliti, bagi peserta didik, bagi institusi/sekolah dan bagi komponen pendidikan.

a. Bagi anak/peserta didik

Kegunaan penelitian bagi anak didik antara lain:

1. Mengetahui pengetahuan visual dan kinestetik.
2. Membantu tumbuh kembang anak usia dini bermain sambil belajar.

b. Bagi guru

Kegunaan penelitian untuk guru antara lain:

1. membantu meningkatkan mutu pembelajaran
2. meningkatkan kemampuan guru dalam media pembelajaran visual dan pembentukan kecerdasan kinestetik.
3. Meningkatkan rasa percaya diri sebagai guru yang inovatif sesuai dengan perkembangan.
4. Membantu guru agar berkembang secara professional.

c. Bagi sekolah

Kegunaan penelitian untuk sekolah antara lain:

1. Membantu sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan
2. Membantu sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

d. Bagi komponen pendidikan

Kegunaan penelitian bagi komponen pendidikan antara lain:

1. Meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Memberi gambaran/berbagi pengalaman kepada para pendidik anak usia dini jika mempunyai masalah yang sama.

e. Bagi Peneliti lain

Sebagai bahan rujukan untuk mengembangkan penelitian yang selanjutnya baik penelitian yang sama maupun yang berbeda dimasa yang akan datang.

D. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi pemahaman yang keliru dalam judul ini, maka penulis dianggap penting untuk memberikan pengertiannya, menjelaskan istilah mengenai beberapa kata yang dianggap belum dipahami dalam skripsi ini, baik pengertian bahasa, istilah atau pendapat para ahli, untuk mengetahui lebih jelas maka dapat diperhatikan sebagai berikut:

1. Media visual

Media Visual Menurut Sanjaya yaitu media yang dapat di lihat saja, tidak mengandung unsur suara.⁶ Media visual adalah media yang melibatkan indra penglihatan.⁷ Media ini hanya dapat menyampaikan pesan melalui indra pnglihatan atau hanya dapat dilihat dengan mata visual ini.

2. Kecerdasan kinestetik

“Menurut Madyawati 2014 kecerdasan kinestetik merupakan suatu kecerdasan, ketika saat menggunakan seseorang mampu atau terampil menggunakan anggota tubuhnya untuk melakukan gerakan seperti Menari, Berlari, melakukan kegiatan Seni dan Hasta karya.”⁸

Sedangkan menurut james Bellance, kecerdasan kinestetik adalah kecerdasan seluruh tubuh. Kecerdasan ini memungkinkan kita mengontrol dan menginterpretasikan gerakan-gerakan tubuh, mengatur objek-objek fisik, dan membangun keseimbangan

⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008),211

⁷ Yudhi Muhadi, *Media Pembelajaran*,(Jakarta: Gaung Persada Press), 81

⁸ Madyawati, Lilis, (2016), *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Jakarta: Kencana.

antara tubuh dan jiwa.⁹ Dan menurut Gardner Grafura, kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan menggunakan tubuh secara terampil untuk mengungkapkan ide atau pemikiran dan perasaan, mampu bekerja dengan baik dalam menangani dan memanipulasi objek.¹⁰

E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Skripsi ini disistematiskan menjadi lima bab yang setiap babnya terdiri dari beberapa sub-sub.

Bab I, berisikan tentang pendahuluan yang mengemukakan beberapa hal pokok dan menetengahkan landasan dasar dalam pembahasan skripsi yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, penegasan istilah, kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan garis-garis besar isi.

Bab II, penulis mengemukakan kajian pustaka yang meliputi tentang media pembelajaran visual, hakikat kecerdasan kinestetik.

Bab III, menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam menghasilkan informasi data pada skripsi tentang penerapan media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik anak di kelompok bermain PAUD KB kartini desa sibado kec. Sirenja. Peneliti menguraikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, penulis menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di kelompok bermain PAUD KB kartini desa sibado kec. sirenja mengenai penerapan media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik anak.

⁹ Bellance, James. 2011. *200+ Strategi Dan Proyek Pembelajaran Aktif Untuk Melibatkan Kecerdasan Siswa Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Indeks.

¹⁰ Grafura Lubis, dkk. 2011. *Permainan Edukatif Untuk Pembelajaran Atraktif*. Jakarta: Prestasi Pustaka publisher.

Bab V, terdiri dari kesimpulan hasil dari skripsi dan implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan pada kajian dan studi tentang penerapan media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik anak belum ada yang mengkaji, akan tetapi sudah ada hasil karya yang akan menjadi dasar atau rujukan dalam penulisan skripsi ini, antara lain :

Pertama, Skripsi yang berjudul *(Pengembangan Media Visual Foto Ekspresi Sebagai Sarana Mengembangkan Kecerdasan Emosional Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Pertiwi 45 Kalise goro Kecamatan Gunung Pat)* skripsi ini ditulis oleh Faiqotur Roudlo nim 1102409009 lulus 2013. Dalam Skripsi ini menyimpulkan bahwa berdasarkan prinsip “belajar dan bermain”, pembelajaran yang dilakukan oleh guru di Tk Pertiwi 45 Kalisegoro, Gunungpati telah memanfaatkan Alat Permainan Edukatif (APE) untuk menyampaikan materi dalam proses pembelajaran di kelas. Kedua, Skripsi yang berjudul *(Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Gerak Dan Lagu Di Ra An-Nida Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan)* skripsi ini ditulis oleh Ana Mulia nim 38133072 lulus 2017. Dalam skripsi ini menyimpulkan bahwa dengan adanya kecerdasan bukan hanya berkaitan dengan kualitas otak saja, tetap juga organ-organ tubuh yang lain.

Dari penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan, kiranya belum ada yang menekankan objek penelitiannya pada penerapan media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik anak melalui sekitar sekolah dengan melihat beberapa objek.

B. Media Pembelajaran Visual

a. Pengertian Media Visual

Menurut Rohmat media visual adalah media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang masuk dalam kategori ini film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya.¹¹

Selain itu menurut Hamdani media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat dan tidak mengandung unsur suara, seperti gambar, lukisan, foto, dan sebagainya.¹²

Gerlach & Ely (dalam bukunya, Sri Anitah mengatakan bahwa gambar tidak hanya bernilai seribu bahasa, tetapi juga seribu tahun atau seribu mil. Melalui gambar dapat ditunjukkan kepada pembelajar suatu tempat, orang, dan segala sesuatu dari daerah yang jauh dari jangkauan pengalaman pembelajar sendiri.¹³

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat penulis simpulkan media visual adalah media yang hanya dapat dilihat saja tanpa ada suara dan mengandung unsur gambar, foto, lukisan, dan poster.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

¹¹ Rohmat, 2011, *Terapan Teori Media intruksional Dalam Pelajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Logung Pustaka .191

¹² Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia. 244-245

¹³ Sri Anita, 2012. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yusma Pusat. 8

Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pengajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia.

Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang media pengajaran, yang meliputi :

1. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.
2. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan;
3. Seluk-beluk proses belajar;
4. Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan;
5. Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran;
6. Pemilihan dan penggunaan media pendidikan;
7. Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan;
8. Media pendidikan dalam setiap mata pengajaran;
9. Usaha inovasi dalam media pendidikan.¹⁴

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹⁵

¹⁴ Arsyad, *Media Pembelajaran*, cetakan kelima, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), 2

¹⁵ *Ibid*, 3

Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pengajaran¹⁶

Pengertian media secara lebih luas dapat diartikan manusia, benda atau peristiwa yang membuat kondisi siswa memungkinkan memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.¹⁷

Sedangkan media visual sendiri memiliki pengertian yaitu media yang hanya melibatkan indera penglihatan. Termasuk dalam jenis media ini adalah media cetak-verbal adalah media visual yang memuat pesan verbal (pesan linguistik berbentuk tulisan). Kedua, media visual non-verbal-grafis adalah media visual yang memuat pesan non-verbal yakni berupa simbol-simbol visual atau unsur-unsur grafis. Seperti gambar (sketsa, lukisan, dan foto), grafik, diagram, bagan, dan peta. Ketiga, media visual non-verbal tiga dimensi, berupa model, seperti miniatur, mock up, specimen, dan diorama.

Seperti media pembelajaran pada umumnya, media visual juga digunakan sebagai perantara untuk membantu proses pembelajaran di sekolah. Media pembelajaran visual khususnya mampu menampilkan apa yang seharusnya dan tampilan nyata dari fenomena-fenomena yang dipelajari. Dengan digunakannya media pembelajaran visual peserta didik tidak lagi hanya bisa membayangkan fenomena-fenomena yang dipelajari, guru juga tidak kesulitan menunjukkan apa yang dimaksud dan hendak disampaikan. Hal ini tentu menjadi keunggulan sendiri dari media pembelajaran visual yang memiliki banyak fungsi yang penting jika diterapkan secara baik dan sesuai dalam pembelajaran.

¹⁶ *Ibid*, 4

¹⁷ Usman, *Metodologi pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 127.

b. Macam– Macam Media Visual

1. Media visual gambar atau foto

Gambar atau foto merupakan salah satu media pengajaran yang amat dikenal di dalam setiap kegiatan pengajaran, selain itu juga terdapat dimana-mana, baik di lingkungan anak-anak maupun di lingkungan orang dewasa.

Hal ini disebabkan kesederhanaan, tanpa memerlukan perlengkapan dan tidak perlu diproyeksikan untuk mengamatinya, karena itu gambar dapat digunakan sebagai media pendidikan yang mempunyai nilai-nilai pendidikan bagi anak-anak dan memungkinkan belajar dimengerti dengan mudah karena hasil yang diragakan lebih mendekati kenyataan dan hasil yang diterima oleh anak-anak akan sama.

2. Chart dan bagan

Chart sering terdapat dalam buku-buku pelajaran. Chart harus mempunyai tujuan pembelajaran yang di tentukan dengan jelas. Sebaiknya chart ditekan sehingga hanya berisi informasi verbal dan visual yang minimum untuk dapat di pahami. Jika ingin mengungkapkan beberapa gagasan atau konsep sebaiknya di buat serakaian chart sederhana.

3. Grafik

Grafik menampilkan sajian visual data angka-angka, dapat pula menggambarkan hubungan dan perbandingan antara unit-unit data. Data yang disajikan dalam bentuk grafik lebih mudah untuk di interpresentasikan, dan lebih menarik.

c. Keunggulan dan Keterbatasan Media Visual Pada Pembelajaran

Karakteristik individu siswa dalam satu kelas berbeda satu sama lainnya. Adapun setiap media memiliki keunggulan dan keterbatasan. Hal ini menyebabkan guru harus

memilih media dengan tepat untuk mengoptimalkan penyampaian materi sehingga meminimalisir kegagalan tujuan pembelajaran.

Keunggulan yang adapada media visual berupa, mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa terhadap pesan yang disajikan karena siswa melihatnya seteknik konkrit, dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian siswa, pembuatannya relative mudah dan murah. Keterbatasan pada media visual dapat berupa, membutuhkan keterampilan khusus dalam pembuatannya, terutama untuk grafis yang lebih kompleks, penyajian pesan hanya berupa unsure penglihatan sehingga karang mengasah indera siswa yang lain,¹⁸

d. Ciri – ciri Media pembelajaran

Ciri – ciri umum Media pembelajaran

1. Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai hardware (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, di dengar atau diraba dengan panca indera.
2. Media pendidikan memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai software (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin di sampaikan kepada siswa.
3. Penekanan media pendidikan terdapat visual.
4. Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
5. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

¹⁸Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI. *Ilmu & Aplikasi Pendidikan; Bagian 2 Ilmu Pendidikan Praktis*. (Bandun: PT. Imperial Bhakti Utama, 2007)).209.

6. Media pendidikan dapat digunakan secara massal (misalnya: radio dan televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya: film, slide, video, OHP), atau perorangan (misalnya: modul, komputer, radio tpe, kaset, video recorder).
7. Sikap, perbuatan, organisasi, strategi dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan satu ilmu.¹⁹

Berdasarkan ciri-ciri di atas maka penulis menyimpulkan bahwa media pendidikan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media visual dalam proses pembelajaran biasa diketahui dan dipahami oleh pesertadidik.

e. Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual adalah cara atau model belajar dengan penampakan atau visualisasi.²⁰ Dalam konteks anak usia dini, gaya belajar visual sama dengan gaya bermain visual. Secara umum, anak-anak visual (sebutan bagi anak yang senang menggunakan gaya visual ketika bermain) selalu bermain melalui hubungan visual. Jika mengangkat telepon, misalnya, tangan anak visual biasanya tidak bisa diam. Mereka cenderung membuat coretan-coretan dan bicaranya relatif cepat. Jika bermain, anak visual selalu menggunakan media, seperti gambar, pensil, puzzle, balok, pasak, dan lain-lain. Jika berbicara, anak-anak visual sering menggunakan kata-kata yang berkaitan dengan penglihatan, seperti tampaknya, kelihatannya, sepertinya, dan lain-lain. Contohnya dengan berkata, “Tampaknya gambar di dinding itu agak miring,” atau, “Kelihatannya Anda tampak ragu-ragu?” bisa juga, “Sepertinya saya dapat melakukannya”.

¹⁹ Arsyad, *Media Pembelajaran*, 6-7

²⁰ Ibid., 87-88.

Dalam konteks anak usia dini, biasanya anak-anak visual sangat senang bermain dengan menggunakan alat permainan edukatif, seperti:

- a) Gambar full colour
- b) Balok susun
- c) Puzzle
- d) Papan pasak
- e) Mencampur warna
- f) Komputer
- g) Permainan bongkar pasang, misalnya merakit mobil-mobilan
- h) Benda-benda geometri, dan lain-lain.

f. Kecerdasan Visual

Kecerdasan visual adalah kemampuan untuk melihat suatu objek dengan sangat detail. Kemampuan ini dapat merekam objek yang dilihat dan didengar serta pengalaman-pengalaman lain di dalam memori otaknya dalam jangka waktu yang sangat lama. Lebih dari itu, jika suatu saat ia ingin menjelaskan apa yang direkamnya tersebut kepada orang lain, ia mampu melukiskannya dalam selembar kertas dengan sangat sempurna. Biasanya, kecerdasan ini dimiliki oleh para arsitek, fotografer, seniman, pilot, pemahat patung, dan para penemu teknologi.²¹

Jika dilihat secara sepintas, berbagai profesi orang-orang kecerdasan visual tinggi tersebut tampak kontras atau sangat berlainan. Akan tetapi, jika dicermati secara mendalam, mereka semua mempunyai satu persamaan, yaitu kemampuan untuk melihat dengan tepat gambaran visual benda-benda yang ada di sekitarnya dengan tingkat kedetailan yang sangat tinggi. Nah, kemampuan melihat objek dengan tingkat kedetailan

²¹ Ibid.,72.

yang tinggi inilah yang tidak dimiliki oleh kebanyakan orang. Sampai-sampai kita tidak menyadari bahwa mereka semua bekerja hanya mengandalkan satu indra saja, yakni mata atau penglihatan. Inilah kesamaan mereka dalam menggunakan pandangan mata atau visualnya. Kemampuan itu pula yang membuat mereka mampu menciptakan kembali semua aspek dari objek yang pernah dilihatnya dengan sangat detail, meskipun objek tersebut telah hilang dari pandangan mata telanjang mereka.

Ketika orang berkecerdasan visual tinggi menutup mata masing masing, mereka dapat “melihat” dengan mata pikiran mereka dapat “melihat” dengan mata pikiran mereka segala benda yang ada di sekitarnya. Bahkan, mereka mampu membayangkan dengan imajinasi yang sangat tinggi, misalnya bagaimana kemarin ia melintasi jembatan tol yang sekarang dikabarkan runtuh, atau membayangkan bagaimana satu pekan yang lalu ia menerima senyuman dari sahabat lama yang telah berubah dan gigi atas sebelah kirinya tinggal 2 biji.

Orang-orang ini juga dapat menggunakan imajinasi kreatif mereka dalam memerhatikan setiap sudut dan detail benda atau ruang. Setelah itu, imajinasi kreatif mereka bekerja dengan sendirinya untuk merotasikan atau memutar sudut-sudut ruang dan detail benda sehingga menghasilkan ruang baru atau bentuk benda baru yang sama sekali lain dari seluruh benda yang pernah ia lihat.

Sebenarnya, kecerdasan ini erat kaitannya dengan kecerdasan linguistik dan kecerdasan matematis-logis. Namun, ketika hasil kerja kedua kecerdasan tersebut (linguistik dan matematis-logis) akan di tuangkan dalam bentuk karangan atau tulisan, mau tidak mau harus “meminjam” kecerdasan lain, terutama kecerdasan visual. Sebab, tulisan tanpa “roh” visual, tidak akan mampu menemukan hal yang baru di dalam tulisan tersebut. Inilah sebabnya mengapa seorang penemu mempunyai kecerdasan visual yang sangat tinggi. Tidak heran jika pemikiran mereka menjadi sangat kreatif. Bahkan,

keaktivitas mereka mampu menemukan hal-hal baru hanya dengan memadukan benda-benda yang tampaknya tidak ada kaitannya. Sekedar, contoh, mereka mampu menemukan mesin faks dengan cara menggabungkan mesin *photo copy* dengan pesawat telepon. Siapa yang menyangka sebelumnya bahwa kedua mesin yang sama sekali tidak ada kemiripannya tersebut dapat dihubungkan apalagi digabungkan? Akan tetapi, mereka dengan pemikiran imajinatif-kreatifnya mampu menggabungkannya dengan fantastik, sungguh luar biasa.

Bagaimana pikiran kreatif mereka bekerja sehingga mampu menggabungkannya dua benda yang tidak ada hubungannya tersebut? Mereka menggabungkannya sesuai dengan prinsip kecerdasan visual, yakni dengan mereka, inilah yang dikerjakan oleh para penemu terkemuka. Mereka berimajinasi ria, menggabungkan hal-hal yang dikira kebanyakan orang sama sekali tidak ada hubungannya. Setelah terhubung, mereka memodifikasinya, sehingga melahirkan teknologi tepat guna, selalu lahir dari otak-otak kreatif berkecerdasan visual tinggi. Oleh karena itu, tidak heran jika orang berkecerdasan visual tinggi yang bekerja di berbagai instansi selalu sangat cepat meraih keberhasilan hidup. Sebab, dia “dibayar” dengan harga paling tinggi, dipromosikan paling cepat, memiliki prospek karier paling cemerlang, menjadi inovator paling tersohor, pelopor teknologi paling nergensi, dan menjadi golongan paling akhir yang terkena dampak penghematan pendek kata, mereka memegang “kunci” maju dan mundurnya inovasi di segala bidang kehidupan.

g. Manfaat media visual

Alat bantu visual dalam konsep media pembelajaran visual adalah setiap gambar, model, benda atau alat-alat lain yang memberikan pengalaman visual yang nyata pada siswa. Alat bantu visual ini bertujuan:

1. Memperkenalkan, membentuk, memperkaya serta memperjelas pengertian atau konsep yang abstrak kepada siswa.
2. Mengembangkan sikap-sikap yang dikehendaki
3. Mendorong kegiatan siswa yang lebih lanjut.²²

Secara sederhana, anak mempunyai kecerdasan visual tinggi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

h. Tabel I Ciri-Ciri Anak Yang Mempunyai Kecerdasan Visual Tinggi

No	Usia Anak	Ciri-Ciri
1.	Lahir – 1 tahun	a. Senang melihat gambar warna-warni. b. Sering asyik bermain sendiri.
2.	1-2 Tahun	a. Menikmati barang mainannya sendiri. b. Melihat setiap barang mainan atau sembarang objek dalam waktu yang agak lama, seolah-olah ia sangat memerhatikan apa yang dilihatnya.
3.	2-3 Tahun	a. Mampu menggambar, membuat sketsa, dan melukis. b. Mampu membuat barang mainan yang disenangi dengan peralatan yang ada. c. Mampu memahami permainan teka-teki.
4.	3-4 Tahun	a. Mampu membuat komponen warna lukisannya sendiri. b. Mampu melihat gambar atau lukisan dengan ketajaman tertentu. c. Mampu berimajinasi kreatif
5.	4-5 tahun	a. Mampu memahami peta, gambar, skema, dan lain sebagainya. b. Mampu berfantasi dan berimajinasi lebih kreatif. c. Mampu membayangkan atau menggambarkan benda-benda

²²Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'i, *Teknologi Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007, 106.

		yang pernah dilihatnya.
6.	5-6 Tahun	a. Mampu menghitung dengan cara mengawang mencongak. b. Mampu membuat benda seperti yang tergambar dalam pikirannya. c. Mampu mengerang cerita pendek.

Sumber:Popmama.com

Pengembangan Visual

Kemampuan Ini Berhubungan Dengan Penglihatan, Pengamatan, Perhatian, Tanggapan Dan Persepsi Anak Terhadap Lingkungan Sekitarnya. Adapun Kemampuan Yang Akan Dikembangkan , Antara Lain:

- a. Mengenali Benda-Benda Sehari-Hari.
- b. Membandingkan Benda-Benda Dari Yang Sederhana Menuju Ke Yang Lebih Kompleks.
- c. Mengetahui Bend Dari Ukuran, Bentuk Atau Warnanya.
- d. Mengetahui Adanya Benda Yang Hilang Apabila Ditunjukkan Sebuah Gambar Yang Belum Sempurnaatau Masih Janggal.
- e. Menjawab Pertanyaan Tentang Sebuah Gambar Seri Lainnya.
- f. Menyusun Potongan Teka-Teki Mulai Dari Yang Sederhana Sampai Ke Yang Lebih Rumit.
- g. Mengenali Huruf Dan Angka.

C. Hakikat kecerdasan kinestetik

Kecerdasan adalah kekuatan akal seseorang dan itu jelas-jelas sangat penting bagi kehidupan manusia karena merupakan aspek bagi keseluruhan kesejahteraan manusia. Jadi kecerdasan adalah kapasitas seseorang untuk:²³

- a. Memperoleh pengetahuan (yakni belajar dan memahami)
- b. Mengaplikasikan pengetahuan (memecahkan masalah)
- c. Melakukan penalaran abstrak.

a. Pengertian Kecerdasan kinestetik

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk menggabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna. Jika gerak sempurna yang bersumber dari gabungan antara pikiran dan fisik tersebut terlatih dengan baik, maka apa pun yang dikerjakan orang tersebut akan berhasil dengan baik, bahkan sempurna. Misalnya, seorang dokter yang mempunyai kecerdasan kinestetik baik akan melakukan pembedahan (operasi) dengan sangat terampil, tepat sasaran, tepat waktu, dan cekatan. Hasilnya pun rapi, memuaskan, dan sempurna.²⁴

Menurut Richey (dalam Yaumi dan Nurdin), menjelaskan bahwa komponen inti dari kecerdasan kinestetik adalah kemampuan-kemampuan fisik yang spasifik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan dan kecepatan maupun kemampuan menerima atau merangsang dan hal yang berkaitan dengan sentuhan. Kemampuan ini juga merupakan kemampuan motorik halus, kepekaan sentuhan, daya tahan, dan refleks.²⁵

²³ Khadijah, 2013, *Belajar dan pembelajaran* (Bandung: Citapustaka Media),162

²⁴ MayLwin, Dkk. 2008. *How to Multiply Your Child's Intelligence: Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Yogyakarta: Indeks.

²⁵ Yaumi, M., & Nurdin, I. (2013). *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Dalam konteks anak-anak, gerak sempurna tersebut lebih mudah dibentuk atau dilatih semenjak ia masih berusia dini. Sebab, pada usia ini fisik sedang mengalami pertumbuhan yang baik, di samping perkembangan otaknya yang sedang pesat-pesatnya. Kondisi ini sangat memungkinkan anak usia dini memadukan pikiran dan gerakan tubuhnya, sehingga menghasilkan gerak elastis yang sangat sempurna. Bahkan, mereka dapat melakukan gerakan akrobat dengan sangat baik dan lebih cepat daripada orang dewasa.

Sebenarnya, gerak fisik-motorik tersebut masih dalam kendali pusat syaraf dalam pikiran anak. Artinya, kecerdasan kinestetik merupakan koordinasi yang baik antara urat saraf (pikiran) dengan organ tubuh yang lain. Nah, perpaduan antara urat saraf (pikiran) dan organ tubuh yang baik akan menghasilkan kecerdasan kinestetik yang tinggi.

Orang-orang yang mempunyai kinestetik tidak hanya mampu melakukan kegiatan-kegiatan fisik saja, melainkan juga mampu menyelesaikan kegiatan intelektual secara akurat. Sekedar contoh, seorang fisikawan akan melakukan praktik di labotarium dengan hasil yang akurat, karena didukung oleh keterampilan tangannya dalam melakukan pratikum tersebut. Demikian pula seorang dokter yang melakukan operasi bedah. Ia mampu bekerja mengoordinasikan pikiran dan tangan secara baik sehingga operasi dapat berjalan lancar, cepat, dan aman.

Keterampilan mengoordinasikan pikiran dan organ tubuh dalam bentuk berbagai gerakan tersebut mampu memperkuat rasa kepercayaan diri pada anak-anak, sehingga tertanam dalam hati mereka bahwa dirinya sanggup melakukan pekerjaan apa pun dengan hasil yang terbaik. Perasaan demikian akan mendorong anak melakukan berbagai aktivitas pembelajaran dengan penuh semangat dan rasa senang. Bahkan, tidak segan-segan ia bisa mempunyai optimisme keberhasilan terhadap segala bentuk usaha yang dilakukan.

Dalam hal ini, Deborah Stipek mengemukakan sebuah penemuan yang mengejutkan. Ia menuliskan bahwa hingga usia enam atau tujuh tahun, anak-anak menaruh harapan yang tinggi untuk berhasil, meskipun kinerja pada usaha-usaha yang dilakukannya hampir selalu buruk.

Nah, jika kepercayaan diri mereka telah dibuktikan sendiri melalui keberhasilan demi keberhasilan yang terbaik, maka daya optimisme dalam meraih keberhasilan semakin menguat. Daya optimisme inilah yang sekarang ini dikenal dengan sebutan kecerdasan emosional (EQ). Dengan demikian, kecerdasan kinestetik merupakan embrio bagi berkembangnya kecerdasan emosional anak. Oleh karena itu, kecerdasan kinestetik juga bisa disebut sebagai kemampuan untuk menggabungkan kinerja pikiran dan kinerja fisik untuk meraih tujuan yang diharapkan.

Kecerdasan kinestetik menurut Gardner dalam Cambell adalah kemampuan untuk menyatukan tubuh dan pikiran untuk menyempurnakan pementasan fisik yaitu kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan gerak motorik dan keseimbangan,²⁶ sejalan dengan pendapat Armstrong dalam Musfiroh 2008 bahwa kecerdasan kinestetik dapat dirangsang melalui permainan-permainan yang memungkinkan anak bergerak dengan tumpuan otot dan keseimbangan dan keluwesan dan kelenturan serta gerakan-gerakan cekatan motorik halus seperti menjahit, melukis, menulis, atau menganyam.²⁷ Berdasarkan dari beberapa pendapat Ahli, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaan.

b. Kecerdasan kinestetik

Pengembangan kinestetik anak usia dini adalah kemampuan yang berhubungan dengan kelancaran gerak tangan atau keterampilan fisik motorik anak usia dini. Tujuan

²⁶Campbell, Linda. Bruce Cambell dan Dee Dickinson. 2006. *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Depok: Intuisi Press.

²⁷Armstrong, Thomas. 2013. *Kecerdasan Multipel di Dalam Kelas*. Jakarta : Indeks

pengembangan ini adalah mengkoordinasikan keseimbangan, kekuatan dan kelenturan otot-otot tubuh usia dini.²⁸

Kemudian Sujiono mengungkapkan bahwa adapun cara menstimulasi kecerdasan fisik pada anak antara lain :

- 1) Menari, anak-anak pada dasarnya menyukai musik dan tari. Untuk mengasah kecerdasan fisik ini kita dapat mengajaknya untuk menari bersama. Karena menari menuntut keseimbangan, keselarasan gerak tubuh, kekuatan dan kelenturan otot.
- 2) Latihan keterampilan fisik, berbagai latihan fisik dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik anak, tentunya latihan tersebut disesuaikan dengan usia anak.²⁹

Kecerdasan kinestetik melalui observasi terhadap:

- a) Frekuensi gerak anak yang tinggi serta kekuatan dan kelincahan tubuh
- b) Kemampuan koordinasi mata, tangan dan kaki
- c) Kemampuan, keluwesan dan kelenturan gerak lokomotor
- d) Kemampuan mereka mengontrol dan mengatur tubuh
- e) Kecenderungan memegang, menyentuh, memanipulasi, bergerak untuk belajar tentang sesuatu serta kesenangannya meniru gerakan orang lain.³⁰

c. Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah metode atau model belajar dengan gerakan.³¹ Biasanya, anak-anak kinestetik perlu bergerak ke sana ke mari untuk dapat menerima

²⁸ Khadijah, 2016, *pengembangan kognitif Anak Usia Dini (Teori dan Pengembangannya)* (Medan: Perdana Publishing), 52.

²⁹ Khadijah, 2015, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Medan: perdana Publishing), 122.

³⁰ Khadijah, Op,cit., 2012,108.

³¹ Adi W. Gunawan. *Born to Be a Genius*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005,46.

informasi. Anak-anak kinestetik biasanya sangat sulit diajak duduk manis di kelas bersama teman-temannya. Di samping itu, mereka sangat senang berbuat “usil” dengan cara menyentuh atau memanipulasi objek permainan. Lebih dari itu, mereka juga senang belajar atau bermain sambil berjalan, ingin mengalami sendiri apa yang dijelaskan guru dan orang tua, dan cenderung *field-dependen*. Di samping itu, anak-anak kinestetik dalam berkomunikasi banyak menggunakan kata-kata kinestetik dalam berkomunikasi banyak menggunakan kata-kata fisik, seperti pengalaman, praktik, kerjakan, dan lain-lain. Contohnya, “Saya ingin tahu bagaimana rasanya menangkap bola,” atau “Bagaimana cara mempraktikkan penjelasan tadi?” atau, “Saya ingin mengerjakan permainan ini dengan tangan saya sendiri,” dan lain-lain.

Menurut Gordon gaya belajar kinestetik adalah belajar yang melalui aktifitas fisik dan keterlibatan langsung. Proses belajar yang tidak bisa berdiam diri karena ingin melibatkan fisiknya untuk terlibat langsung. Peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik selalu ingin memperagakan secara langsung tanpa membaca instruksi yang disediakan. Peserta didik suka “menangani”, bergerak, menyentuh dan merasakan atau mengalami sendiri.³²

Tidak mengherankan jika sekolah-sekolah TK dan SD awal (kelas I dan II) yang menggunakan model pembelajaran lama (duduk manis di dalam ruangan, guru mengajar anak belajar, guru ceramah anak mendengarkan) sangat merugikan anak-anak kinestetik. Bahkan, tidak segan-segan guru di sekolah tersebut mengatakan anak-anak kinestetik tersebut sebagai anak bandel, hiperaktif, dan sulit dididik. Dari itulah guru harus berperan aktif bagaimana cara guru agar anak melakukan gerakannya dengan baik tidak asal-asal gerak sesuai dengan pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

³²Gordon Dryden & Jeannette Vos, *Revolusi Cara Belajar Bagian II*, (Bandung: Kaifa, 2002),350

Secara umum, gaya belajar kinestetik dapat dilihat dari tanda-tanda berikut:

- a) Jika bicara sangat pelan.
- b) Mampu merespon dengan gerak refleks.
- c) Sering kali menyentuh orang untuk mendengarkan apa yang dikatakan
- d) Mendekat kepada lawan bicara jika ingin berkomunikasi.
- e) Sering menggerak-gerakan tangannya sendiri ketika sedang sendirian.
- f) Lebih menikmati belajar dengan cara berjalan-jalan daripada duduk terdiam.
- g) Banyak menggunakan bahasa verbal atau bahasa tubuh daripada bahasa tulisan.
- h) Sulit duduk diam dalam jangka waktu yang agak lama.

Biasanya, anak-anak kinestetik bermain atau belajar dengan hal-hal seperti:

- a) Bermain lari, lompat, loncat, dan berjalan dengan satu kaki.
- b) Membuat alat permainan edukatif sendiri.
- c) Bermain memanjat.
- d) Senang melakukan gerakan akrobat (koprol/jungkir balik).
- e) Senang berolah raga.
- f) Mengagumi beberapa olahragawan ternama, dan lain-lain.³³

d. Tabel II Ciri-Ciri Anak Usia Dini Yang Mempunyai Kecerdasan Kinestetik Tinggi

No	Usia	Ciri-ciri
1.	Lahir – 1 tahun	a. Menggerak-gerakan tangan. b. Mengangkat kepala. c. Bisa tengkurap dan membalik tanpa bantuan. d. Mampu duduk sendiri. e. Mampu merangkak dan berjalan pendek.
2.	1-2 Tahun	a. Mampu berdiri tegap dan berjalan pendek. b. Berlari-lari kecil. c. Naik turun tangga dengan berpegangan. d. Memanjat meja atau kursi.

³³Bobby Deporter dan Hernack Mika.2002.Quantum Learning: *Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, terj. Alawiyah Abdurrahman. Bandung: Kaifa.

3.	2-3 Tahun	a. Mampu berjalan dengan stabil. b. Lancar berlari-lari. c. Mampu menendang bola ke arah depan. d. Mampu melompat-lompat kecil. e. Senang bermain air.
4.	3-4 Tahun	a. Berjalan dan berlari dengan penuh keseimbangan badan. b. Naik-turun tangga tanpa berpegangan. c. Memanjat bidang miring. d. Mampu berdiri dengan satu kaki beberapa detik. e. Bergerak mengikuti irama musik. f. Melipat kertas dengan rapi.
5.	4-5 Tahun	a. Berjalan dengan berbagai variasi (maju, mundur, dan menyamping). b. Mampu memanjat pohon atau tangga pendek dan bergelantungan pada ayunan. c. Mampu menendang bola, menangkap dan melempar bola dari jarak 3 meter. d. Mampu melompat gang atau parit atau benda lain. e. Mampu mengayuh sepeda roda tiga. f. Mampu mengguntig kertas.
6.	5-6 Tahun	a. Mampu menjaga keseimbangan badan ketika berjalan di atas titian (papan kecil menyerupai jembatan tanpa berpegangan). b. Mampu senam dengan gerakan. c. Mampu melompat dengan satu atau dua kaki secara bervariasi. d. Memakai baju (kaos) dan sepatu sederhana (tanpa tali) sendiri tanpa di bantu. e. Mampu mengendarai sepeda roda tiga. f. Mampu melakukan gerak akrobat. g. Mampu menggunting kertas.

Sumber: dosen Psikolog.com

Teori multiple intelligences atau kecerdasan majemuk pertama kali diperkenalkan oleh Dr. Howard Gardner, seseorang psikolog sekaligus professor pendidikan dari Havard Univeraity pada 1983. Ia adalah seorang tokoh populer yang menentang gagasan bahwa IQ merupakan ukuran inteligensi yang terbaik. Menurut penelitian yang ia lakukan yang di kutip dalam buku *You Are Smarter Than You Think*, oleh Thomas Armstrong ph.D., setiap anak memiliki setidaknya delapan jenis kecerdasan. Kemajemukan kecerdasan yang dimiliki manusia itulah yang kemudian memunculkan istilah kecerdasan majemuk. Delapan jenis tersebut adalah kecerdasan bahasa, kecerdasan logika matematika, kecerdasan visua-spesial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan intra personal, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan musical.

Adapun macam-macam kecerdasan tersebut:

1. Kecerdasan linguistic adalah kemampuan untuk menyusun pikiran dengan jelas dan mampu mengungkapkannya melalui kata-kata seperti berbicara, membaca atau menulis.
2. Kecerdasan matematis-logis adalah kemampuan untuk menangani bilangan dan perhitungan, serta pola pemikiran logis dan ilmiah.
3. Kecerdasan visual adalah kemampuan melihat suatu objek dengan detail.
4. Kecerdasan musikal adalah kemampuan untuk mengembangkan mengekspresikan musik, irama, nada dan suara.
5. Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan menggabungkan gerakan fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna.
6. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk mengerti dan memahami orang lain.

7. Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan akan diri sendiri dan bertanggung jawab atas kehidupan sendiri.
8. Kecerdasan naturalis adalah kemampuan untuk mengerti alam lingkungan dengan baik, kemampuan untuk memahami dan menikmati alam, dan mengenali berbagai jenis flora fauna dan fenomena alam lainnya.
9. Kecerdasan spriritual adalah kemampuan untuk merasakan keberagaman atau macam-macam seseorang.

Kesembilan kecerdasan tersebut perlu dikembangkan secara maksimal sejak usia dini agar bermanfaat bagi setiap anak tersebut.³⁴

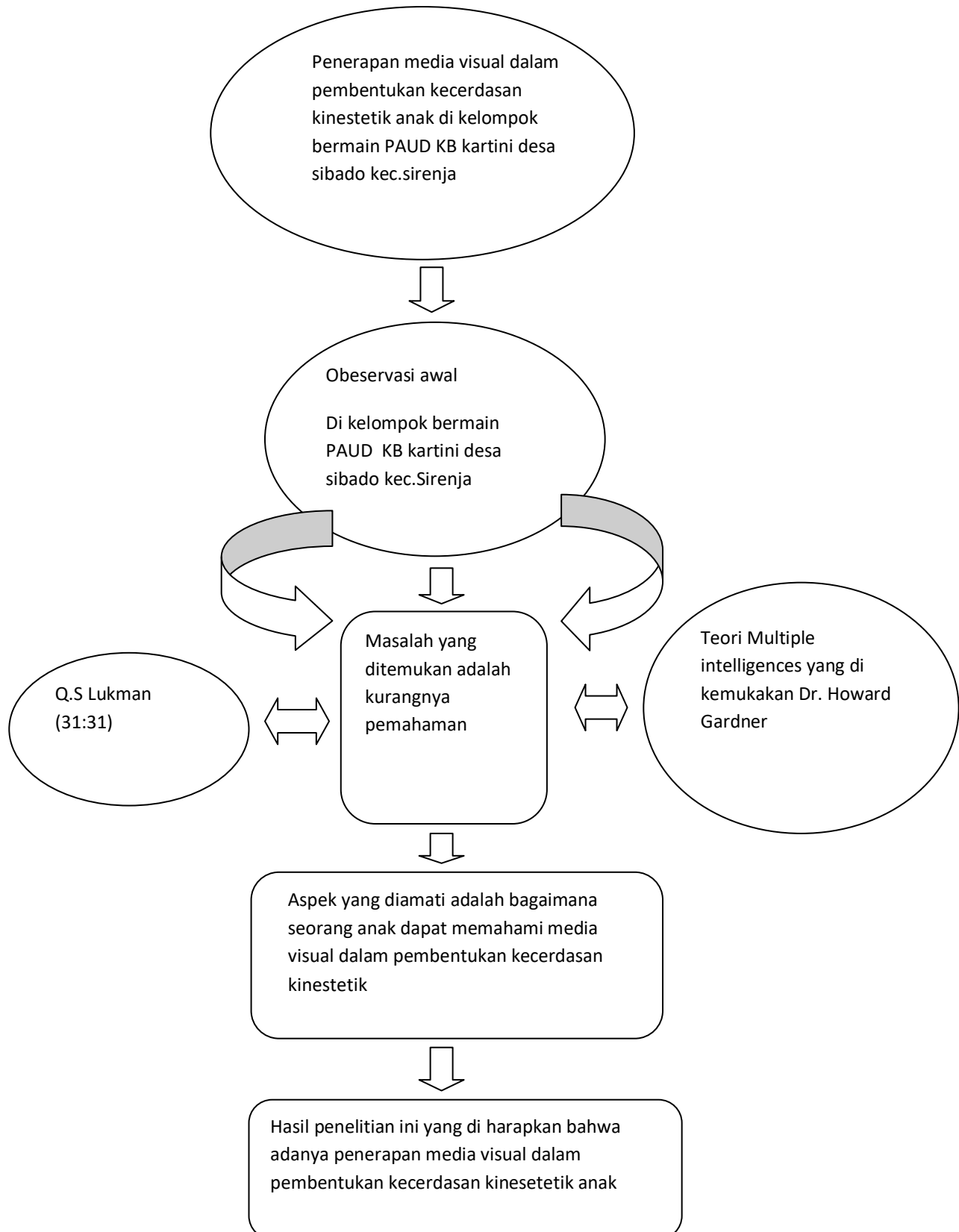
Pendapat yang mendukung tentang Teori multiple intelligences atau kecerdasan majemuk di antaranya sebagai berikut :

Paul Suparno menjelaskan tersebut :pertama, kecerdasan linguistic (verba) merupakan kemampuan untuk menggunakan dan mengelola kata-kata secara efektif. Kecerdasan bahasa. Kecerdasan bahasa erat hubungannya dengan keterampilan orang dalam menguasai bahasa tulisan dan lisan. Ciri utama dari kecerdasan bahasa meliputi kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif dalam membaca, menulis, dan berbicara. Orang-orang seperti Pramudya Ananta Toer, Dewi Lestari (Dee), Andre Hirata tentu sudah tidak asing bagi kita dengan tulisannya. Soekarnodan Hitler merupakan contoh lain dari orang dengan kemampuan berbahasa yang luar biasa, terutama di wilayah bahasa tutur. Keterampilan berbahasa sangat penting sekali untuk memberikan berbagai penjelasan, deskriptif, dan ungkap anek spresif.³⁵

³⁴*ImplementasiTeoriMultipleIntelligences*,2019(jurnal)([httphttps://bentangpustaka.com](https://bentangpustaka.com)) diaksespadatanggal 26 juli 2020.

³⁵*Multiple Intelligences*, 2020(jurnal) (<https://core.ac.com>) diaksespadatanggal26 juli 2019.

E. Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian, penelitian ini mewujudkan dengan menafsirkan satu variabel, kemudian menghubungkannya dengan variabel data yang lain, dan disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat naratif.

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menggungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data yang relevan diperoleh dari situasi alamiah.³⁶ Sedangkan menurut Sugiyono bahwa,

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivis, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁷

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka tetapi mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang penerapan media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik anak di kelompok bermain PAUD KB kartini desa sibado kec. Sirenja.

³⁶Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 25.

³⁷Ibid, 26

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di kelompok bermain PAUD KB kartini desa sibado kec.sirenja. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan mengikuti waktu kegiatan pembelajaran berlangsung, dengan melakukan pengamatan terhadap keadaan anak didik terutama yang berkaitan dengan kemampuan mengenal penerapan media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik anak. Penelitian ini didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut:

1. Peneliti ingin mengetahui tentang penerapan media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik anak di kelompok bermain PAUD KB kartini desa sibado Kec. Sirenja.
2. Karakteristik sekolah tersebut sudah dikenal oleh penulis serta memiliki akses yang mudah untuk melakukan penelitian di lokasi sekolah di kelompok bermain PAUD KB kartini desa sibado kec. Sirenja.
3. Selain itu, menurut keterangan dari penulis didapatkan dari hasil observasi awal, sekolah ini belum dilakukan penelitian sama sekali oleh mahasiswa IAIN Palu.

C. Kehadiran Peneliti

Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan sebuah keharusan. Peran peneliti di lokasi sekolah sebagai partisipan penuh dengan cara peran serta atau peneliti langsung mengamati dan mencari informasi melalui informan atau narasumber, dalam penelitian jenis ini peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya juga menjadi pelapor hasil datanya. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini dilakukan secara resmi, yaitu penulis terlebih dahulu mendapatkan surat izin penelitian dari pihak kampus IAIN Palu

yang ditunjukkan kepada di kelompok bermain PAUD KB kartini desa sibado kec. Sirenja. Dengan surat tersebut diharapkan peneliti mendapatkan izin melakukan penelitian dalam rangka mendapatkan informasi dan data yang diperlukan. Selain itu, penulis berperan sebagai partisipan penuh, dimana peneliti berinteraksi dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik.

D. Data Dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, bila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya. Dalam sebuah penelitian data dibedakan atas dua macam yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari lapangan dari sumber asli orang yang melakukan penelitian, data primer juga disebut data asli atau data baru, data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat, baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan alat lainnya. Data primer bersifat polos, apa adanya, dan masih mentah memerlukan analisis lebih lanjut.³⁸ Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan informasi dari orang-orang tertentu yang terlibat dalam pokok permasalahan yang diangkat. Pada penelitian ini yang menjadi objek untuk diwawancarai oleh peneliti adalah kepala sekolah di kelompok bermain PAUD KB kartini desa sibado kec. Sirenja, serta beberapa orang guru di kelompok PAUD KB kartini desa sibado kec. Sirenja. Data sekunder adalah data yang di peroleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini dapat diperoleh dari perpustakaan atau laporan penelitian

³⁸Pupuh Fathurahman, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 146

terdahulu. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui buku-buku yang dijadikan referensi, bahan yang relevan berupa dokumen atau laporan tertulis lainnya yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti. Dalam penelitian skripsi ini data sekunder yang dimaksud adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi, dan catatan yang berkaitan dengan objek penelitian, disamping itu yang menjadi pelengkap dan lainnya yang menunjuk kondisi sekolah di kelompok bermain PAUD KB kartini desa sibado kec. Sirenja, seperti sarana dan prasarana sekolah, keadaan sekolah, keadaan guru serta keadaan siswa dan data lainnya yang berhubungan terhadap objek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu:

1. Teknik observasi

Teknik observasi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek.³⁹ Teknik observasi ini dilakukan untuk menemukan data-data atau informasi dari seluruh aktifitas yang dilakukan oleh guru dan anak didik secara sistematis dengan menggunakan lembar observasi. Teknik observasi yang digunakan adalah dengan melihat langsung tentang penerapan media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik anak di kelompok bermain PAUD KB kartini desa sibado kec. Sirenja. Dalam hal ini peneliti mengamati tentang cara guru di kelompok bermain PAUD KB kartini desa sibado kec. Sirenja, mengajar dalam mengefektivkan pengetahuan. Penerapan media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik anak bukan hanya itu saja tetapi peneliti juga mengamati

³⁹Ibid, 168.

tentang cara guru mengelolah kelas dalam pengenalan penerapan media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini di kelompok PAUD KB kartini desa sibado kec. Sirenja. Dalam melakukan observasi peneliti menggunakan alat tulis untuk mencatat data yang ada di lapangan. Adapun sasaran dari observasi ini adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik di kelompok bermain PAUD KB kartini desa sibado kec. Sirenja.

2. Teknik dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.⁴⁰ Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh dokumen tentang kegiatan penerapan media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik anak, sekitar sekolah, pada teknik dokumentasi ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan menelaah dokumen-dokumen penting sekolah yang menunjang masalah penelitian, seperti dokumen tentang profil sekolah yang peneliti peroleh atas izin dari kepala sekolah di kelompok bermain PAUD KB kartini desa sibado kec.Sirenja dengan menggunakan alat bantu, seperti kamera pada handphone.

3. Teknik wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dengan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden.⁴¹ Adapun teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Maksud dari “Wawancara mendalam yaitu Tanya jawab terbuka untuk memperoleh data.⁴² Hal ini dimaksud untuk mendapatkan sumber data yang valid guna memperoleh informasi yang diinginkan mengenai

⁴⁰ Ibid., 183.

⁴¹ Ibid., 173.

⁴² Djam'an Satori, AanKomariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 130.

penerapan media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik anak lingkungan sekitar sekolah. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah di kelompok bermain PAUD KB kartini desa sibado kec. Sirenja yaitu ibu Agustina, S.Pd dan beberapa orang guru di kelompok bermain PAUD KB kartini desa sibado kec. Sirenja. wawancara yang dilakukan dengan informasi dilakukan dengan pertanyaan yang tercantum pada pedoman yang telah dipersiapkan peneliti.

F. Tehnik Analisis Data

“Analisis data adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian *decomposition* sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya biasa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya.”⁴³

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses untuk menyusun data dalam bentuk uraian kongkrit dan lengkap sehingga data yang disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Dalam mereduksi data, penulis memilih dan memilah data mana yang sesuai untuk dimasukkan kedalam pembahasan penelitian dan yang tidak perlu diambil atau digunakan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian dan terus berlanjut sesudah penelitian sampai laporan akhir tersusun. Reduksi data yang diterapkan pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian ini yaitu peneliti mereduksi serta memilah kata-kata yang dianggap peneliti tidak signifikan bagi penelitian, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang

⁴³Ibid, 200.

tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa-basi antara informan dan peneliti.

2. Penyajian data

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah penyajian data yaitu menyajikan data yang telah terkumpul, tersusun dan direduksi dalam bentuk yang lebih sederhana, serta dapat dipahami maknanya sebagai upaya memudahkan pemaparan dan penegasan.

3. Verifikasi data

Verifikasi data adalah data pengambilan kesimpulan dari penyusunan data sesuai kebutuhan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif memiliki derajat kepercayaan *credibility*, keteralihan *transferability*, kebergantungan *dependability*, dan kepastian *confirmability*.⁴⁴

Penelitian kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang akurat, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara mengoreksi data satu persatu agar dapat diketahui kesalahan yang ada, kemudian akan disempurnakan lebih lanjut.

Dalam penelitian kualitatif penulis menggunakan pengecekan melalui diskusi dengan berbagai kalangan yang memahami masalah penelitian ini yaitu dengan teman yang sudah berpengalaman mengenaianalisis penerapan media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik anak lingkungan sekitar sekolah.

⁴⁴Ibid, 164.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Di kelompok bermain PAUD KB Kartini Desa Sibado Kec. Sirenja

Setelah penulis mengadakan penelitian di kelompok bermain PAUD KB kartini desa sibado kec. sirenja, maka dapat dikemukakan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Sejarah Singkat Di kelompok Bermain PAUD KB Kartini Desa Sibado Kec. Sirenja

Menelusuri eksistensi berdirinya suatu lembaga pendidikan, yakni lembaga formal, ini tidak terlepas dari latar belakang sejarah berdirinya lembaga tersebut. PAUD KB kartini desa sibado kec. Sirenja merupakan salah satu lembaga pendidikan formal, sangat penting untuk diketahui latar belakangnya.

PAUD KB kartini desa sibado kec. Sirenja adalah pendidikan anak usia dini kelompok bermain kartini sibado didirikan pada tahun 2011 di bawah naungan kepala urusan pendidikan teknis daerah (UPTD). Tokoh yang berjasa dalam membidani lahirnya pendidikan anak usia dini kelompok bermain kartini sibado adalah bapak/ibu Agustina, S.Pd selaku kepala sekolah PAUD KB kartini dan bapak Emil MPY lembah ketua komite. Sebagai pembina pertama sekaligus guru dan kepala sekolah adalah ibu Agustina, S.Pd dengan peserta didik yang berjumlah 39 orang. Surat izin operasional dari dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten donggala nomor 115/858/UPTD-SIR/III/2013.

Pada perkembangan selanjutnya, pendidikan anak usia dini di kelompok bermain PAUD KB kartini desa sibado kec. Sirenja terus terbenah diri dan berusaha meningkatkan kualitasnya perubahan kami lakukan dari menggunakan pembelajaran yang klasikal hingga kini menerapkan model kelompok

Pembelajaran di kelompok bermain PAUD KB kartini melakukan pendekatan pembelajaran yang mengakomodasi tiga jenis man dan keaksaraan. yaitu sebagai berikut :

- a. proses pembelajarannya dilakukan didalam lingkaran (circle time) dan pusat kegiatan , dimana pendidik duduk bersama peserta didik yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain;
- b. Proses pembelajaran dilakukan melalui pusat kegiatan yang merupakan pusat bermain peserta didik dilengkapi dengan seperangkat alat bermain yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan. Hal ini diperlukan untuk mengembangkan seluruh potensi dasar peserta didik dalam berbagai aspek perkembangan secara seimbang;
- c. Setiap pusat kegiatan mendukung perkembangan peserta didik dalam tiga jenis bermain yaitu : bermain sensorimotorik, bermain peran, dan bermain pembangunan.
- d. Langkah pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan :
 - a. Kegiatan penyambutan peserta didik
 - b. Penataan/pijakan lingkungan bermain
 - c. Kegiatan pembukaan (pengalaman gerakan kasar)
 - d. Transisi
 - e. Kegiatan pembelajaran (pembukaan, inti, dan penutup)
 - f. Istirahat/makan bersama
 - g. Kegiatan akhir

Kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini dirancang dengan karakteristik sebagai berikut :

- a. Mengoptimalkan perkembangan anak yang meliputi: aspek nilai agama dan moral, kognitif, bahasa,, sosial emosional, dan seni yang tercermin dalam keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- b. Menggunakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam pemberian rangsangan pendidikan.
- c. Menggunakan penilaian autentik dalam memantau perkembangan anak.
- d. Memberdayakan peran orangtua dalam proses pembelajaran.

Pendidikan anak usia dini kelompok bermain kartini berdiri lahan milik ibu Agustina, S.Pd seluas M² pada tahun 2011. Pendidikan anak usia dini kelompok bermain kartini berdiri pada tahun 2011 di bawah naungan kepala urusan pendidikan teknis daerah (UPTD) dan selaku pengelola atau kepala sekolah Ibu Agustina, S.Pd sekolah PAUD KB kartini mulai dari tahun 2011-sampe 2020 saat ini hanya memiliki satu cabang, dan menepati belakang rumah masyarakat di desa sibado, berhubung sekolahnya masih dalam renovasi, dan sekolah PAUD KB kartini bertempat di jalan irigasi indah, dusun II desa sibado kec. sirenja kab. Donggala Provinsi Sulawesi tengah, sekolah PAUD KB kartini saat ini berkembang bukan hanya

bagi anak usia 5-6 tahun, namun juga dimasukki oleh anak usia 3-4 tahun, setelah perkembangan tersebut, PAUD KB kartini di desa sibado kec. Sirenja terus berbenah diri sehingga mampu memenuhi kebutuhan masyarakat sekitarnya. khususnya masyarakat desa sibado. Semua itu tak lain untuk meningkatkan kecerdasan generasi bangsa sesuai dengan tuntutan masyarakat yang begitu cepat berkembang.

2. Profil Kepala PAUD KB Kartini Desa Sibado Kec. Sirenja

a. AGUSTINA, S.Pd

Demikian nama yang menjabat sebagai kepala sekolah di PAUD KB kartini desa sibado kec. Sirenja, maka kepala sekolah tersebut selama menjabat tentunya sudah berbuat semaksimal mungkin untuk melaksanakan tugas-tugas penyelenggaraan kegiatan supervisi, administrasi maupun kegiatan-kegiatan penyusunan dan pelaksanaan program-program pembelajaran yang termasuk terselenggaranya aktivitas belajar mengajar peserta didik dari waktu ke waktu.

a. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : Di kelompok bermain PAUD KB kartini desa Sibado Kec. Sirenja
2. Alamat Jalan : Irigasi Indah Dusun III Desa Sibado
Kecamatan : Sirenja
Kota : Palu
Propinsi : Sulawesi Tengah
Telepon : -
3. Status Sekolah : Swasta
4. Sekolah khusus swasta : -
Sekolah berlangsung mulai : 2011
5. Akreditasi Sekolah : -
Tingkat : -
6. Kurikulum yang di gunakan: 2013
7. Waktu penyelenggaraan : Pagi
8. Tempat penyelenggaraan : sekolah sendiri

VISI MISI DAN TUJUAN LEMBAGA

Visi :

Terwujudnya pelayanan primaguna membentuk generasi yang taqwa, cerdas, terampil dan mandiri

Misi :

1. Membentuk anak yang cerdas intelektual dan emosional, kreatif, mandiri
2. Meningkatkan pembinaan berdasarkan bakat dan minat

3. Meningkatkan psikomotorik dan perkembangan prestasi anak.

Tujuan :

Meningkatkan suasana bermain sambil belajar dan seraya bermain yang menyenangkan agar anak berkembang secara optimal dan berprestasi

Melihat visi misi dan tujuan di kelompok bermain PAUD KB kartini desa sibado kec. Sirenja, maka dapat dikatakan bahwa sekolah ini sangat memperhatikan nilai-nilai kepribadian terhadap peserta didik dan mampu menjadi peserta didik yang berprestasi, agar mampu menjadikan peserta didiknya dapat memasuki jenjang sekolah selanjutnya dengan tetap memegang nilai-nilai yang sudah di tanamkan sejak dini oleh guru dengan bekal yang telah anak dapatkan di kelompok bermain PAUD KB kartini, sehingga anak akan menjadi peserta didik yang berkualitas untuk menuju jenjang sekolah selanjutnya hingga dewasa.

3. Keadaan Sarana Prasarana Pembelajaran Di kelompok Bermain PAUD KB Kartini Desa Sibado Kec. Sirenja

Penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran yang dilakukan seacara efektif dengan pada proses pembelajaran di sekolah dan sejauh pihak sekolah belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai dilakukan dengan upaya untuk mengatasinya.

Untuk mengoptimalkan pencapaian tingkat pendidikan yang bermutu, urusan sarana dan prasarana di kelompok bermain PAUD KB kartini desa sibado kec. Sirenja selalu mengupayakan fasilitas pembelajaran yang lebih baik dan selalu mengikuti perkembangan yang ada sesuai dengan kebutuhan anak.

Sarana dan prasarana yang tersedia di kelompok Bermain PAUD KB kartini desa sibado kec. Sirenja merupakan hal yang membantu efektifnya proses pembelajaran dan bermain. Apabila sarana dan prasarananya lengkap dan memadai akan memudahkan peserta didik dalam berlangsungnya proses pembelajaran dan proses bermain anak di

sekolah. Hal utama yang utama tersedia yaitu pengadaan permainan yang menarik minat anak agar guru dapat melihat proses perkembangan anak selama di sekolah. Dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung dapat membantu guru dalam proses penilaian perkembangan peserta didik selama di sekolah. dan sangat membantu dengan adanya sarana prasarana di sekolah guru-guru semakin mudah untuk mengajarkan pembelajaran untuk anak-anak.⁴⁵

Adapun fasilitas sarana dan prasarana yang ada di kelompok bermain PAUD KB kartini desa sibado kec. Sirenja penggunaan fasilitas yang ada dapat menunjang pembelajaran aktivitas pembelajaran yang berlangsung. Adapun keadaan sarana dan prasarana di kelompok bermain PAUD KB kartini desa sibado kec. Sirenja dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel III

NO	Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	1	Baik
2.	Meja Pendidik	2	Baik
3.	Kursi Pendidik	4	Baik
4.	Meja Peserta Didik	25	Baik
5.	Kursi Peserta Didik	30	Baik
6.	Papan Tulis	1	Baik
7.	Permainan Indoor	50	Baik
8.	Permainan Outdoor	3	Baik

Sumber: *Arsip Di kelompok Bermain PAUD KB Kartini Desa Sibado Kec. Sirenja 2020*

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa keadaan sarana dan prasarana pendidik yang ada di kelompok bermain PAUD KB kartini desa sibado Kec. Sirenja masih kurang menunjang dalam proses pembelajaran di sekolah.

⁴⁵Nirmawati, guru kelas di kelompok bermain PAUD KB kartini desa sibado kec. Sirenja “Wawancara” Di ruang kelas, tanggal 07 januari 2020

4. Keadaan Pendidik, Peserta Didik Dan Tenaga Kependidikan Di kelompok Bermain PAUD KB Kartini Desa Sibado Kec. Sirenja

Setiap pelaksanaan pendidikan apapun, maka ada dua hal yang senantiasa tak terpisahkan antara satu dengan yang lainnya. Kedua hal ini tersebut adalah pendidik dan peserta didik. Pendidik merupakan motivator dan pemberi contoh yang baik sedangkan peserta didik merupakan individu yang belajar. Untuk lebih jelasnya tentang hal tersebut, maka penulis akan menguraikannya sebagai berikut:

a. Keadaan pendidik

Pendidik merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar peserta didik mencapai tingkat kedewasaan, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah Swt. Serta pendidik mampu melakukan tugasnya dengan baik sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.

Menjadi pendidik berarti harus mampu menyelesaikan tugas yang sangat penting, pendidik dapat mengangkat derajat umat sehingga setara dengan bangsa yang telah maju. Pendidiklah yang menanamkan adat istiadat yang baik dalam jiwa peserta didik, memasukan pendidikan akhlak dalam hati sanubari peserta didik

Pendidik dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah/madrasah adalah orang dewasa yang memberikan bimbingan bantuan terhadap perkembangan peserta didik yang dilakukan dengan sengaja dan mempergunakan alat-alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang keadaan pendidik yang ada pada di kelompok bermain PAUD KB kartini desa sibado kec. Sirenja, dapat dilihat daftar tabel di bawah ini.

Tabel IV
Keadaan Tenaga Pendidik Yang Dimiliki Di kelompok Bermain
PAUD KB Kartini Desa Sibado Kec. Sirenja

No	Nama Pendidik	Jabatan	Keterangan
1.	Agustina, S.Pd Nip. 19720801 201409 2 001	Kepala Sekolah	
2.	Wahyuni	Guru Kelas	
3.	Zulfiani	Guru Kelas	
4.	Nirmawati	Guru kelas	
5	Marlina	Guru kelas	

***Sumber:** Arsip Di kelompok Bermain PAUD KB Kartini Desa Sibdo Kec. Sirenja 2020*

Dilihat dari tabel keadaan pendidik tersebut, maka dapat di ketahui bahwa di kelompok bermain PAUD KB kartini desa sibado kec. Sirenja sebagai salah satu sekolah yang memiliki tenaga pengajar yang belum memadai dengan kualifikasi pendidikan rata-rata (SI).

b. Keadaan peserta didik

Peserta didik sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya, merupakan individu yang belajar sambil bermain. Jadi segala sesuatu yang dilakukan berupa pembinaan, arahan, motivasi untuk anak dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajarannya pada dasarnya bertolak

pada upaya bagaimana mengoptimalisasikan proses pengajaran dan pembelajaran peserta didik tersebut.

Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan sosok peserta didik pada umumnya membutuhkan bantuan orang lain untuk bisa tumbuh dan berkembang kearah kedewasaan. Peserta didik adalah sosok yang selalu mengalami perkembangan sejak lahir sampai meninggal dengan perubahan-perubahan yang terjadi secara wajar.

Tabel V

Keadaan Peserta didik Di kelompok Bermain PAUD KB Kartini Desa Sibado Kec. Sirenja

No	kelas	Keadaan Peserta Didik		Jumlah	Ket
		Laki-laki	Perempuan		
1.	A	12	22	34	
2.	B	7	13	20	
	Total	19	35	54	

Sumber: Di kelompok bermain PAUD KB Kartini Desa Sibado Kec. Sirenja 2020

B. Penerapan Media Visual Dalam Pembentukan Kecerdasan Kinestetik Di Kelompok Bermain PAUD KB Kartini Desa Sibado Kec. Sirenja

Penerapan media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik merupakan pembelajaran pokok bagi individu untuk menghadapi zaman yang penuh dengan persaingan ini, karena dengan adanya media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik, guru semakin mudah mengajarkan kepada anak sesuai dengan tema dan alat peraganya, media visual hanya dapat dilihat saja tidak mengandung unsur suara, dan di dalam video tersebut ada gerakan kinestetiknya, media visual memperkenalkan, membentuk, memperkaya serta

konsep abstrak untuk peserta didik, dan mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan yang lebih lanjut misalkan kegiatannya mewarnai yang sesuai dengan tema pembelajarannya, anak akan menerima pembelajaran media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik dengan cara melakukan praktek langsung bersama guru di sekolah. Proses stimulus sangat dibutuhkan untuk perkembangan anak dan bisa di wujudkan dalam pembelajaran mewarnai dan meniru video animasi kemudian di praktekan guru dan bersama anak-anak. Anak-anak akan mengalami proses belajarnya, dari itulah akan terbentuk pribadi anak secara utuh. Anak semakin memahami apa yang dipelajarinya, anak memperoleh pengetahuan yang baru, dengan berbagai benda-benda yang disekitarnya, melalui adanya pembelajaran media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik, anak semakin suka dengan media pembelajarannya tersebut dan anak tidak mudah bosan dan jenuh dengan melihatnya media video di dalam video tersebut ada gambar animasi dengan gerak-kinestetik disertai dengan alat peraga yang sangat menarik.

Guru di kelompok bermain PAUD KB kartini pertama-tama mempersiapkan RPPH dan RPPM untuk awal mulainya pembelajarannya sesuai dengan tema, subtema dan sub-sub tema, tema pembelajarannya itu yaitu diriku dan subtemanya tubuhku dan sub-sub temanya bagian-bagian tubuh, guru menjadikan RPPH dan RPPM sebagai kiblat utama dalam melaksanakan pembelajaran di kelompok bermain PAUD KB kartini sebagai alat pengukur perkembangan anak selama proses pembelajarannya.⁴⁶

Melalui ungkapan ibu marlina bahwa pembelajaran di kelompok bermain PAUD KB kartini yang pertama, harus mempersiapkan RPPH dan RPPM untuk berlangsungnya proses pembelajaran dengan baik, dan sudah disediakan sebelum mulainya pembelajaran.

⁴⁶Marlina, guru kelas di kelompok bermain PAUD KB kartini desa sibado kec. Sirenja "Wawancara" Di ruang kelas, tanggal 08 januari 2020

Di kelompok bermain PAUD KB kartini guru tidak lupa juga menyiapkan alat peraga, media video di dalam video ada gambar animasinya sesuai dengan tema, subtema dan sub-sub tema, dan tugas untuk mewarnai peserta didik, jika selesai dalam proses pembelajarannya. Guru menyiapkan alat dan bahan dari rumah sehari sebelum melakukan pembelajaran.⁴⁷

Di kelompok bermain PAUD KB kartini guru-guru tidak lupa pula menyiapkan alat peraga, media video yang sesuai dengan tema, subtema dan sub-sub tema, dan bahan dari rumah sehari sebelum pembelajaran di mulai, yang sudah di siapkan sebelum berlangsungnya pembelajaran yang di ajarkan oleh peserta didik, agar peserta didik tersebut tidak mudah bosan, jenuh di dalam kelas, guru harus kreatif mungkin dalam mempersiapkan alat peraga, media video, guru juga tidak lupa pula mempersiapkan tugas mewarnai untuk peserta didik, mewarnai yang rapi tidak keluar dari garis gambarnya, dari itu guru bisa melihat di mana peserta didik yang gambarnya yang rapi mana yang tidak, guru harus terus mengawasi peserta didik dalam tugas mewarnai agar peserta didik yang lain tidak mengganggu temannya.

Guru di kelompok bermain PAUD KB kartini dalam berlangsungnya pembelajaran yaitu pertama-tama masuk ke awal pembelajaran, dengan mengucapkan salam, memberitahukan kepada peserta bahwa hari ini kita belajar tema diriku, subtema tubuhku, sub-sub tema bagian-bagian tubuh, guru mengevaluasi pembelajaran yang kemarin, selesai masuk ke awal guru – guru langsung masuk ke inti guru menjelaskan tentang pembelajaran penerapan media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik anak, selesai guru menjelaskan anak di berikan tugas untuk mewarnai sesuai dengan imajinasi anak. Dari itu guru melihat di mana peserta didik yang rapi dalam mewarnai mana yang tidak, selesai mewarnai guru mempersilahkan anak untuk istirahat sejenak, selesai itu masuk kelas untuk makan sehabis habis makan, masuk ke akhir pembelajaran yaitu dengan membaca doa selesai makan, dan

⁴⁷Zulfiani, guru kelas di kelompok bermain PAUD KB kartini desa sibado kec. Sirenja “Wawancara” Di ruang kelas, tanggal 09 januari 2020

mempertanyakan kepada peserta didik kegiatan apa yang kita lakukan tadi anak-anak, anak-anak menjawab mewarnai ibu guru. Dan penilaian perkembangan anak-anak tersebut di lihat dari 6 aspek perkembangan. Selesai itu anak-anak membaca doa pulang sekolah.⁴⁸

Guru-guru di kelompok bermain PAUD KB kartini untuk berlangsungnya pembelajaran pertama – tama masuk ke awal atau pembuka dimana mengucapkan salam pada anak-anak, menanyakan apa kabar hari ini, selesai itu memberitahukan kepada anak-anak tema, subtema dan sub-subtema yang di ajarkan kepada anak agar anak tersebut memahami pembelajaran apa hari ini, menanyakan kembali pembelajaran kemarin, masuk ke inti yaitu dengan memperkenalkan penerapan media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik dengan video dan alat peraga semanarik mungkin yang sudah di sediakan oleh gurunya, selesai guru menjelaskan tentang media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik, anak-anak di persilahkan oleh guru untuk berdiri dalam memperagakan gerak-kinestetik dan anak-anak tersebut mengikuti gerakan di video maupun ibu guru yang di depan kelas, dan anak-anak suka dengan pembelajarannya tersebut, anak-anak tidak bosan maupun jenuh di dalam kelas karena menciptakan suasana pembelajaran yang baik, selesai itu anak istirahat sejenak dan makan siang bersama, selesai itu masuk ke akhir pembelajaran yaitu menanyakan kembali pembelajarannya dan menanyakan bagaimana perasaan anak-anak dalam pembelajaran seharian. Anak-anak menjawab menyenangkan ibu guru pembelajarannya, selesai itu anak-anak baca doa sebelum pulang kerumah. Guru – guru tidak lupa menilai anak-anak dari 6 aspek perkembangan yaitu kognitif, sosial emosional, motorik kasar dan halus, seni, moral dan agama.

⁴⁸Wahyuni, guru kelas di kelompok bermain PAUD KB kartini desa sibado kec. Sirenja “Wawancara” Di ruang kelas, tanggal 10 januari 2020

Penerapan media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik di kelompok bermain PAUD KB kartini desa sibado kec. Sirenja. Dalam penerapan ini yaitu dengan menyiapkan media dan alat peraga, sebelum masuk dalam kelas anak-anak di suruh berbaris dengan rapi, dan menyanyikan lagu “kepala pundak lutut kaki” selesai menyanyi, sebelum masuk kelas anak-anak salim tangan ibu guru lalu masuk kelas, anak-anak duduk dengan rapi dan siap untuk masuk pembelajaran ketika guru memberikan pembelajaran dengan tema diriku subtema tubuhku sub-sub temanya bagian-bagian tubuh, selesai anak melihat langsung video animasinya, guru mempraktekan kembali gerakan animasinya dan anak-anak mengikutinya, contohnya anak-anak kepala di bagian mana, dahi, tangan dan sebagainya dalam bagian-bagian tubuh, mediannya tidak menggunakan buku melainkan video animasi beserta gerak-kinestetiknya, jadi anak-anak tersebut tidak mudah jenuh melainkan anak-anak semangat dalam berlangsungnya pembelajaran, karena dari segi medianya anak-anak mulai tertarik meskipun medianya kurang memadai, yang paling penting guru harus menyiapkannya sekreatif mungkin.⁴⁹

Penerapan media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik di kelompok bermain PAUD KB kartini desa sibado kec. Sirenja merupakan pembelajaran menggunakan media visual yang di lihat nyata oleh anak dalam menggunakan video sedangkan dalam video tersebut ada gerak-kinestetiknya, penerapannya untuk anak yaitu guru yang di PAUD KB kartini menyiapkan medianya skreatif mungkin, dengan adanya media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik anak merupakan proses kerja dalam memfasilitasi proses belajar anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, anak memperoleh pengalaman belajarnya dengan cara melihat langsung video, menyentuh bagian-bagian tubuh yang di ajarkan oleh guru contohnya kepala, dahi, tangan, kaki, mereka akan menggambarkan pemahaman yang mendalam untuk memberikan respon yang mendalam juga setelah mengalami secara langsung media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik anak.

⁴⁹Nirmawati, Guru Kelas Di kelompok Bermain PAUD KB Kartini Desa Sibado Kec. Sirenja “Wawancara” Di ruang kelas, tanggal 13 januari 2020

Perencanaan pembelajaran guru terhadap pembelajaran media visual dengan cara praktek langsung perindividu, dari itu guru bisa melihat di mana anak yang cepat mengamati gambar animasi beserta gerakan di depan kelas, dengan media video yang ada gambar animasinya, dengan tema diriku subtema tubuhku sub-subtemanya bagian-bagian tubuh dari itu guru-guru melihat dimana anak-anak yang cepat menghafal gerakannya yang mana anak-anak yang tidak cepat menghafalnya.⁵⁰

Dalam wawancara lain

Pembelajaran menggunakan media visual yang dilakukan khusus anak usia dini yaitu dengan menyiapkan berbagai media dan alat peraga yang menarik buat anak, agar anak tidak mudah bosan dan jenuh dengan pembelajarannya, media visual hanya berbentuk gambar yang nyata atau objek yang di lihat langsung oleh anak, dan di dalam gambar tersebut anak lebih memahami tentang penjelasan gurunya, dalam gambar ada unsur gerakan animasinya dari itulah anak-anak tambah semangat dalam belajarnya, karena Anak usia dini ini bermain sambil belajar.⁵¹

Banyak hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk pembelajaran menggunakan media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik anak bukan hanya di terapkan di dalam kelas melainkan di luar kelas dengan bermain anak sudah melakukan gerakan atau kinestetiknya sebagai guru harus memberikan pendekatan terhadap anak, agar pembelajarannya tidak bosan dan membuat anak-anak tidak jenuh, jadi harus menciptakan suasana yang baik. Contohnya dengan main lari-lari sama temannya, main ayun-ayunan dan lain sebagainya ini permainan yang di luar kelas sedangkan di dalam kelas guru-guru bias mengajarkan anak mewarnai, menponton video animasi dan mempraktekan gerakannya, dalam pembelajarannya ini harus menciptakan suasana menyenangkan dan mudah diingat anak hingga dewasa.

⁵⁰Agustina, Kepala Sekolah Di kelompok Bermain PAUD KB KARTINI Desa Sibado Kec. Sirenja “Wawancara” di ruang kelas, Tanggal 14 januari 2020.

⁵¹Marlina, Guru Kelas Di kelompok Bermain PAUD KB Kartini Desa Sibado Kec. Sirenja”Wawancara” di ruang kelas, Tanggal 15 januari 2020.

Pelaksanaan pembelajarannya di kelompok bermain PAUD KB kartini berjalan sebagaimana mestinya jam 7:30 anak-anak sudah berbaris di depan kelas dengan menyanyikan lagu “berbaris” selesainya itu, anak-anak satu persatu salim tangan ibu guru lalu masuk dalam kelas secara berurutan, pertama-tama guru menanyakan pada anak yaitu siapa yang mandi sendiri kesekolah, siapa yang gosok gigi sendiri, dan siapa yang sudah sarapan lalu anak mengangkat tangannya dengan mengatakan saya ibu guru, guru menanyakan kepada anak tanggal, bulan dan tahun berapa hari ini, setelah itu, guru tidak lupa mengulang kembali atau mengingatkan kepada anak pembelajaran yang kemarin yaitu anak-anak siapa yang masih ingat kita kemarin belajar apa?, serentak anak-anak menjawab belajar media visual ibu guru dan ada gerakan-gerakan animasinya ibu guru, lalu ibu guru menyempurnakan jawaban anak-anak, kemarin itu kita belajar tentang penerapan media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik dengan tema diriku subtema tubuhku dan sub-subtema bagian-bagian tubuh, dengan menggunakan media visual anak-anak mudah memahami dan menyukai pembelajarannya tersebut.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik anak yaitu dilakukan harus secara baik dapat dilakukan di praktekkan langsung oleh anak. Agar proses pembelajaran media visual dapat berlangsung dengan baik dan anak-anak merasa senang dengan adanya pembelajaran media visual, dengan adanya pembelajaran media visual yang di ajarkan oleh guru sejak anak usia dini, anak dapat mengetahui tentang media visual secara langsung dapat belajar dengan baik dan tidak mudah bosan dan jenuh di dalam kelas, karena dengan menariknya alat peraga meskipun alat peraganya kurang memadai yang paling penting guru menyiapkan se kreatif mungkin, RPPH dan RPPM dalam mengajarkan untuk anak yang dimiliki setiap guru yang akan melakukan proses pembelajarannya. Pembelajaran kinestetik juga harus mengembangkan 6 aspek perkembangan.

⁵²Wahyuni, Guru Kelas Di kelompok Bermain PAUD KB Kartini Desa Sibado Kec. Sirenja”Wawancara” di ruang kelas, Tanggal 16 januari 2020

Upaya kepala sekolah dalam pembelajaran menggunakan media visual pembentukan kecerdasan kinestetik, dengan menyiapkan alat peraga yang baik untuk pembelajarannya sesuai dengan kurikulum yang ada, dan menjadikan anak-anak yang cerdas, dan guru-guru yang profesional dalam melaksanakan pembelajaran anak usia dini, dalam proses berlangsungnya pembelajaran, kepala sekolah memberitahukan kepada guru agar sebelum melaksanakan pembelajaran harus menyiapkan media sesuai dengan RPPH dan RPPM, dan menyiapkan alat peraga yang kreatif mungkin, agar anak-anak tidak jenuh di dalam kelas, dan harus menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan untuk anak, PAUD KB kartini tempat sekolahnya memang kurang memadai tetapi dari pembelajarannya tidak ketinggalan dengan sekolah-sekolah PAUD lainnya, sehingga memanfaatkan media yang ada seperti laptop, dan buku gambar untuk mengembangkan media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara yang di atas penulis menyimpulkan bahwa penerapan media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik anak, sangat penting untuk pembentukan kognitif, gerakan kinestetik dan berlangsung pembelajaran yang sangat baik, dengan adanya media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik, anak-anak melihat gambar dengan nyata atau objek yang nyata, di dalam video tersebut ada gerak-kinestetik, karena sekarang ini sudah sistem teknologi yang canggih, sekarang menggunakan media visual dalam bentuk pembelajarannya dengan menggunakan video di depan kelas dengan pembelajaran tema diriku subtema tubuhku sub-subtemanya bagian-bagian tubuh, jadi anak-anak merasa tidak bosan dengan pembelajarannya tersebut. dengan adanya pembelajaran media visual yang di ajarkan oleh guru sejak anak usia dini, anak dapat mengetahui tentang media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik secara langsung, dapat belajar dengan baik dan tidak mudah bosan, jenuh di dalam kelas, karena dengan menariknya alat peraga meskipun alat peraganya kurang memadai yang paling penting guru menyiapkan kreatif

⁵³Agustina, Kepala Sekolah Dikelompok Bermain PAUD KB Kartini Desa Sibado Kec Sirenja "Wawancara" di ruang kelas, tanggal 17 januari 2020.

mungkin, supaya anak-anak yang di dalam kelas tidak mudah bosan dalam pembelajarannya, dengan adanya media dan alat peraga anak-anak semangat untuk belajar. Upaya kepala sekolah dalam pembelajaran media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik yaitu harus mengayomi guru agar menjadi guru yang profesional, dalam berlangsungnya pembelajaran yang baik dan menjadikan RPPH dan RPPM sebagai kiblat utama dalam melaksanakan pembelajaran di kelompok bermain PAUD KB kartini sebagai alat pengukur perkembangan anak selama proses pembelajarannya. Guru-guru di kelompok bermain PAUD KB kartini untuk berlangsungnya pembelajaran pertama – tama masuk ke awal atau pembuka dimana mengucapkan salam pada anak-anak, menanyakan apa kabar hari ini, selesai itu memberitahukan kepada anak-anak tema, subtema dan sub-subtema yang di ajarkan kepada anak agar anak tersebut memahami pembelajaran apa hari ini, menanyakan kembali pembelajaran kemarin, masuk ke inti yaitu dengan memperkenalkan penerapan media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik dengan video dan alat peraga semarik mungkin yang sudah di sediakan oleh gurunya, selesai guru menjelaskan tentang media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik, selesai itu masuk ke akhir pembelajaran yaitu menanyakan kembali pembelajarannya dan menanyakan bagaimana perasaan anak-anak dalam pembealajaran seharian. Anak-anak menjawab menyenangkan ibu guru pembelajarannya, selesai itu anak-anak baca doa sebelum pulang kerumah.

B. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik di kelompok bermain PAUD KB kartini desa sibado kec. Sirenja

Faktor pendukung adalah faktor yang mendukung, megajak,, dan bersifat untuk ikut serta dalam dukungan suatu kegiatan, sedangkan faktor penghambat adalah faktor yang sifatnya menghambat jalannya suatu kegiatan dan bersifat seperti menggagalkan suatu hal.

Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik merupakan faktor pendukung yaitu:

Pada saat saya kesekolah melakukan wawancara dan berbincang-bincang dengan guru yang disekolah, guru berkata pada saat orangtua peserta didik menjemput anaknya, guru dan orangtua peserta didik berbincang-bincang mengenai faktor pendukung dalam penerapan media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik ialah faktor pendukungnya keluarga karena anak sudah diperkenalkan tentang media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik melalui gadget gambar di sertai dengan gerak-kinestetiknya dan tentunya di awasi oleh orantuanya.

Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik yaitu lingkungan menurut guru yang di tempat sekolah saya meneliti guru-guru berbincang bersama orangtua peserta didik bahwa faktor penghambat tentang media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik itu yaitu lingkungan sekitar karena sebagian peserta didik biasanya sering pergi bermain sama temanya dan memainkan permainan tradisional dan juga permainan game atau gadget yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik.

Guru di kelompok bermain PAUD KB kartini bahwa faktor pendukung dan penghambatnya yaitu faktor pendukung keluarga, anak-anak diajarkan bukan hanya di sekolah melainkan di rumah jadi orangtua yang berperan aktif dalam pembelajaran media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik anak, sedangkan faktor penghambat yaitu lingkungan, sebagian anak jika sudah pulang ke rumah, lupa makan, lupa ganti baju, biasanya tidak minta pamit sama orangtuanya langsung main kerumah teman, jadi anak tersebut waktu luang untuk belajar, di habiskan untuk bermain sama teman sebayanya.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara penulis dapat menyimpulkan faktor pendukung anak dalam penerapan media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik yaitu keluarga karena madrasah pertama anak itu adalah keluarga, sedangkan faktor penghambat yaitu lingkungan sekitar karena anak-anak biasanya terpengaruh dari lingkungan sekitar.

Penulis berbicara kepada salah satu orang tua murid dan menanyakan tentang faktor pendukung dan penghambat pada anak mereka, orangtua murid berkata faktor pendukungnya itu keluarga karena tiap pulang sekolah anak orangtua tersebut di jemput, lalu istirahat sejenak dan makan, selesai makan orangtuanyapun menanyakan kepada anak yaitu tentang pembelajaran apa di sekolah anak orangtuanyapun menjawab, media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik, lalu orangtuanya anak tersebut membuka handphone dan memperlihatkannya kembali kepada anak tentang pembelajaran yang di ajarkan pada gurunya, orangtuanya anak menanggapi tentang faktor penghambat, faktor penghambat itu lingkungan karena sebagian orangtua anak-anak, sekolahnya dekat dari rumah, anak tersebut tidak langsung pulang melainkan kerumah temannya dengan bermain lupa untuk pulang kerumah, sebagian orangtua anak-anak sibuk, sampe lupa dimana anaknya bermain sampe sudah pulang sekolah orangtuanyapun tidak tau, nanti sudah beberapa jam kemudian baru anak tersebut di cari.⁵⁵

Dalam wawancara lain

Salah satu orangtua peserta didik di kelompok bermain PAUD KB kartini dalam faktor pendukung dan penghambat penerapan media visual dalam pembentukan

⁵⁴Marlina, Guru Kelas Di kelompok Bermain PAUD KB Kartini Desa Sibado Kec. Sirenja "Wawancara" di ruang kelas, Tanggal 20 januari 2020

⁵⁵Ayirahmatilah, orangtua murid Di kelompok Bermain PAUD KB Kartini Desa Sibado Kec. Sirenja "wawancara" di rumah orangtua murid, Tanggal 21 januari 2020

kecerdasan kinestetik, orangtua anak tersebut sangat setuju kepada gurunya yang di sekolah mengenai faktor pendukung dan penghambat karena kebanyakan orangtua anak tersebut, banyak jika faktor pendukungnya itu keluarga karena dari salah satu orangtua anak mengajarkan tentang media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik sepulang orangtua menjemput anaknya dari sekolah anak tersebut makan setelah makan istirahat lalu orangtua mengajarkan kembali tentang penerapan media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik melalui gadget atau handphone disertai dengan gambar gerak-kinestetiknya dan tentunya anak belajar tersebut diawasi oleh orangtuanya, sedangkan faktor penghambatnya itu lingkungan karena sebagian orangtua anak sibuk dengan urusannya sendiri sampe anak-anak pulang sekolah tidak di tau kemana, ternyata kerumah temannya lagi bermain-main.⁵⁶

Dari hasil wawancara di atas bersama salah satu orangtua peserta didik di kelompok bermain PAUD KB kartini desa sibado kec. Sirenja bahwa orangtua peserta didik dan guru – guru yang di sekolah sangat setuju mengenai faktor pendukung dan penghambat penerapan media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik anak, karena sebagian orangtua anak faktor pendukungnya itu keluarga bukan hanya di sekolah di ajarkan penerapan media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik melainkan di keluarga di ajarkan karena anak-tersebut diawasi oleh orangtua untuk belajar karena orangtuanya tersebut menyediakan medianya mengguna handphone agar anak tersebut dapat melihat kembali pembelajaran yang di sekolah dan di ajarkan kembali di rumah, supaya ketika guru bertanya kepada anak, anak tersebut tidak lupa dan langsung menjawab pertanyaan dari gurunya mengenai pembelajaran tersebut, faktor penghambatnya itu lingkungan karena sebagian orangtua anak dan guru-guru di sekolah banyak mengatakan bahwa faktor penghambat penerapan media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik itu lingkungan karena sebagian orangtua anak ada yang sibuk dengan pekerjaan sampe lupa menjemput atau melihat anaknya yang pulang sekolah, ketika anak sudah pulang sekolah, tidak singgah dirumahnya lagi melainkan ke

⁵⁶Musdalifah, orangtua murid Di kelompok Bermain PAUD KB Kartini Desa Sibado Kec. Sirenja “wawancara” di rumah orangtua murid, Tanggal 22 januari 2020

rumah temannya, bermain-main sama temannya yang tidak ada hubungannya dengan penerapan media visua dalam pembentukan kecerdasan kinestetik.

Dikelompok bermain PAUD KB kartini jika peserta didik tidak tuntas dalam pembelajaran pembentukan kecerdasan kinestetik dilihat dari perkembangan 6 aspeknya, ketika salah satu perkembangan tidak sesuai harapan maka pembelajarannya tersebut tidak akan tuntas, dan guru harus berperan aktif dalam mengajarkan pembelajaran media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik kepada peserta didik.⁵⁷

Jika anak tidak tuntas dalam pembelajaran media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik anak, dilihat dari 6 aspek perkembangan karena guru-guru yang di PAUD KB kartini melakukan penilaian sesuai dengan 6 aspek perkembangannya. Ketika anak-anak tidak tuntas dalam pembelajarannya guru harus berperan aktif dalam berlangsungnya pembelajaran agar peserta didik tersebut tuntas dalam pembelajaran media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik.

Anak-anak nyaman ketika berlangsungnya pembelajaran meskipun kurangnya alat peraga yang ada di kelas, sebagai guru PAUD sekreatif mungkin untuk membuat alat peraga dengan bahan-bahan yang sederhana, dengan kurangnya alat pembelajaran membuat anak-anak menjadi kepribadian yang sabar tergantung dari gurunya bagaimana cara menyampaikan kepada anak-anak agar mereka lebih mengerti, bukan berarti dengan kurangnya alat pembelajarannya, anak-anak bermalas-malas belajar dan berkreasi. Karena anak tersebut sudah terbiasa dengan keadaan yang ada di dalam kelas karena guru memberikan pengertian kepada anak dan anak-anak tersebut semakin semangat untuk belajar, guru – guru memanfaatkan alat media yang ada dan membuat alat peraga yang sekreatif mungkin.⁵⁸

Dalam wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa faktor pendukung anak dalam penerapan media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik yaitu keluarga karena madrasah pertama anak itu adalah keluarga, sedangkan faktor pemghambat yaitu

⁵⁷Wahyuni, Guru Kelas Diklompok Bermain PAUD KB Kartini Desa Sibado Kec. Sirenja”Wawancara” di ruang kelas, Tanggal 22 januari 2020

⁵⁸Zulfiani, Guru Kelas Di klompok Bermain PAUD KB Kartini Desa Sibado Kec. Sirenja”Wawancara” di ruang kelas, Tanggal 23 januari 2020

lingkungan sekitar karena anak-anak biasanya terpengaruh dari lingkungan sekitar, orangtua peserta didik dan guru – guru yang di sekolah sangat setuju mengenai faktor pendukung dan penghambat penerapan media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik anak, karena sebagian orangtua anak faktor pendukungnya itu keluarga bukan hanya di sekolah di ajarkan penerapan media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik melainkan di keluarga di ajarkan karena anak-tersebut di awasi oleh orangtua untuk belajar karena orangtuanya tersebut menyediakan medianya mengguna handphone agar anak tersebut dapat melihat kembali pembelajaran yang di sekolah dan di ajarkan kembali di rumah, supaya ketika guru bertanya kepada anak, anak tersebut tidak lupa dan langsung menjawab pertanyaan dari gurunya mengenai pembelajaran tersebut, faktor penghambatnya itu lingkungan karena sebagian orangtua anak dan guru-guru di sekolah banyak mengatakan bahwa faktor penghambat penerapan media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik itu lingkungan karena sebagian orangtua anak ada yang sibuk dengan pekerjaan sampe lupa menjemput atau melihat anaknya yang pulang sekolah, ketika anak sudah pulang sekolah, tidak singgah dirumahnya, melainkan ke rumah temannya, bermain-main sama temannya yang tidak ada hubungannya dengan penerapan media visua dalam pembentukan kecerdasan kinestetik, Jika anak tidak tuntas dalam pembelajaran media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik anak, dilihat dari 6 aspek perkembangan karena guru-guru yang di PAUD KB kartini melakukan penilaian sesuai dengan 6 aspek perkembangannya. Ketika anak-anak tidak tuntas dalam pembelajarannya guru harus berperan aktif dalam berlangsungnya pembelajaran agar peserta didik tersebut tuntas dalam pembelajaran media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik, sebagai guru PAUD harus sekreatif mungkin dalam menyiapkan media meskipun alat peraga yang ada di sekolah kurang memandai dan bahan pembelajarannya sederhana, dengan kurannya media pembelajaran anak-anak menjadi kepribadian yang sabar dan tidak mengeluh dengan pembelajarannya, karena guru

tersebut menyampaikan dengan cara baik dan memahami perasaan anak-anak, karena anak-anak tersebut sudah terbiasa dengan keadaan pembelajarannya yang sederhana, tentunya anak usia dini nyaman di dalam kelas meskipun kelasnya tersebut kurang memadai, tetapi sebagai guru PAUD harus kreatif mungkin dalam menyiapkan alat peraga maupun media pembelajaran agar anak-anak tidak mudah bosan dan jenuh ketika berlangsungnya pembelajaran di dalam kelas tersebut, membangun suasana di dalam kelas semakin semangat. Jadi dengan adanya faktor pendukung dan penghambat sebagai guru PAUD harus mengayomi anak dan memberitahukan kepada orangtua agar selalu memperhatikan anaknya dari lingkungan sekitar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan yakni sebagai berikut:

1. Penerapan media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik di kelompok bermain PAUD KB kartini desa sibado kec. Sirenja.

penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya pembelajaran menggunakan media visual dapat mengembangkan kognitif dan gerakan kinestetik anak melalui media. Guru-guru harus secara kreatif dalam mengajarkan media visual agar peserta didik tertarik, tidak bosan, dan anak tidak mudah capek memperagakan gerakan kinestetik. Penerapan media visual pembentukan kecerdasan kinestetik guru-guru selalu menggunakan RPPH dan RPPM sebagai pedoman dalam proses melaksanakan pembelajaran.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik di kelompok bermain PAUD KB kartini desa sibado kec. Sirenja.

Sedangkan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik adalah keluarga sebagai faktor pendukung dan lingkungan sebagai faktor penghambat, proses penilaian perkembangan pembentukan kecerdasan kinestetik di lihat dari perkembangan 6 aspek jika tidak terpenuhi maka guru-guru berperan aktif dan kreatif dalam membantu peserta didik memenuhi proses penilaian. Anak-anak sangat nyaman dalam pembelajaran media visual karena guru-

guru berperan aktif dalam proses pembelajaran, dan menggunakan media visual yang seadainya terkait dengan pembelajaran penerapan media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik.

B. Implikasi Penelitian

Sebagai tindak lanjut penelitian yang penulis lakukan maka ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran menggunakan media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik itu sesuatu yang sangat penting yang di ajarkan pada anak usia dini. Agar membantu perkembangan pembentukan kecerdasan kinestetiknya, di kelompok bermain PAUD KB kartini wajib menghidupkan proses pembelajaran media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik dengan membawah anak-anak melihat langsung objek yang di amati.
2. Untuk sekolah agar selalu memberikan hal-hal kreatif dalam mengenalkan pembelajaran media visual pada anak. Selain itu, menambahkan media pembelajaran yang mengenai pembelajaran media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik, dan alat peraga yang dapat menunjang hasil belajar anak untuk sukses mempelajari pembelajaran media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik PAUD KB kartini.
3. Untuk guru kelas maupun guru pendamping agar mempertahankan apa yang sudah dilakukan dan berusaha mengurangi kekurangan yang terjadi saat proses pembelajaran. Selain itu, dengan memperluas wawasan dalam hal pembuatan alat permainan edukatif sesuai dengan perkembangan zaman sekarang, agar dalam proses pembelajaran anak tidak merasa jenuh, bosan dan dapat sesuai dengan aspek perkembangan anak.
4. Bagi peneliti lanjutan, peneliti ini terbatas pada pembelajaran media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik anak, maka perlu adanya

penelitian lebih lanjut dalam bidang kemampuan anak yang lainnya yang belum pernah dilakukan.

Akhirnya Kepada Allah Swt jualah penulis bermohon semoga kita semua berada dalam lindungannya yang penuh magfirah dan rahmat, dan Insya Allah Skripsi ini dapat bermanfaat adanya, Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2016.
- Aan Komariah, Satori Djama'an, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta 2012),
- Arsyad, *Media Pembelajaran*, cetakan kelima, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005),
- Aan Komariah, Satori Djama'an, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012),
- Dep. Agama R.I, *Alqur'an dan terjemahnya*, (Mataram: Magfira Pustaka, 2006).
- Dkk, LwinMay. *How To Multiply Your Child's Intelligence: Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Yogyakarta: Indeks. 2008.
- Dickinson Dee dan Cambell Bruce Linda. Campbell, Linda. Bruce. *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Depok: Intuisi Press. 2006
- Dkk Lubis Grafura. *Permainan Edukatif Untuk Pembelajaran Atraktif*. Jakarta: Prestasi Pustaka publisher. 2011.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Fathurahman Pupuh, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011),
- Gunawan. W Adi. *Born to Be A Genius*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- I. Nurdin, & M., Yaumil. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2013.
- Intelligences Multiple Teori Implementasi Multiple*, 2019 (jurnal) (<http://bentangpustaka.com>) diakses pada tanggal 26 juli 2020
- Intelligence multipls*, 2020 (jurnal) (<https://core.ac.com>) diakses pada tanggal 26 juli 2019.
- James, Bellance,. *200+ Strategi Dan Proyek Pembelajaran Aktif Untuk Melibatkan Kecerdasan Siswa Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Indeks. 2011.
- Khadijah, *Belajar dan pembelajaran* (Bandung: Citapustaka Media), 2013.

Khadijah, *Pengembangan kognitif Anak Usia Dini* (Teori dan Pengembangannya) (Medan: Perdana Publishing), 2016.

Khadijah, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Medan: perdana Publishing), 2015

Khadijah, *Op,cit.*, 2012,

Kuntjojo. *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta : Depdiknas. 2005.

Lilis, Madyawati, (*Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Jakarta: Kencana. 2016.

Muhadi Yudhi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press),

Mika Hernack dan Deporter Bobby. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, terj. Alawiyah Abdurrahman. Bandung: Kaifa. 2002.

Rohmat, 2011, *Terapan Teori Media intruksional Dalam Pelajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Logung Pustaka

Sanjaya Wina, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008),

Sri Anita, 2012. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yusma Pusat

Thomas, Armstrong. *Kecerdasan Multipel di Dalam Kelas*. Jakarta : Indeks. 2013.

Tim Pengembangan, Pusat Kurikulum, Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Pembinaan TK dan SD. *Kerangka Dasar Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional: Universitas Negeri Jakarta, 2007.

Tim *Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI. Ilmu & Aplikasi Pendidikan; Bagian 2 Ilmu Pendidikan Praktis*. (Bandun: PT Imperial Bhakti Utama, 2007)

Rifa'i Ahmad dan Sudjana Nana, *Teknologi Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007,

Usman, *Metodologi pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002),

Vos Jeannette & Dryden Gordon, *Revolusi Cara Belajar Bagian II*, (Bandung: Kaifa, 2002),

Y. Saleh Rahman Alfabeta. *Pendidikan Anak usia dini, perlu Stimulus Sejak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Ilmiah Pendidikan Anak Usia dini*. Bisnis Indonesia. 2005

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah PAUD KB Kartini Desa Sibado Kec. Sirenja

1. Bagaimana historis berdirinya di kelompok bermain PAUD KB kartini di desa sibado kec. Sirenja?
2. Bagaimana penerapan media visual pada anak dalam pembentukan kecerdasan kinestetik di kelompok bermain PAUD KB Kartini desa sibado kec. Sirenja?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik di kelompok bermain PAUD KB kartini desa sibado kec. Sirenja ?
4. Bagaimana cara guru menerapkan media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik anak?
5. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik anak di kelompok bermain PAUD KB karini desa sibado kec. Sirenja?
6. Apa visi dan misi di kelompok bermain PAUD KB kartini di desa sibado kec. Sirenja?
7. Bagaimana keadaan sarana prasarana di kelompok Bermain PAUD KB Kartini di desa sibado kec. Sirenja?
8. Bagaimana perencanaan pembelajaran guru pada pembelajaran menggunakan media visual?
9. Bagaimana keadaan peserta didik di PAUD KB kartini desa sibado kec. Sirenja?
10. Apa upaya kepala sekolah dalam pembelajaran menggunakan media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik anak Dikelompok bermain PAUD KB kartini?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi Lingkungan sekolah di kelompok bermain PAUD KB katini di desa sibado kec. Sirenja
2. Observasi keadaan guru di kelompok bermain PAUD KB kartini di desa sibado kec. Sirenja.
3. Observasi peserta didik di Sekolah di kelompok bermain PAUD KB kartini di desa sibado kec. Sirenja
4. Observasi keadaan sarana prasarana di kelompok bermain PAUD KB kartini di desa sibado kec. Sirenja.
5. Observasi cara guru dalam mengajarkan media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik anak di kelompok bermain PAUD KB kartini di desa sibado kec. Sirenja.
6. Observasi bagaimana cara guru memberikan semangat kepada anak, agar anak tidak mudah bosan dengan pembelajarannya menggunakan media visual di kelompok bermain PAUD KB kartini desa sibado kec. Sirenja.
7. Observasi Bagaimana Cara guru menanamkan pendidikan terhadap anak di kelompok bermain PAUD KB desa sibado kec. Sirenja.
8. Observasi Bagaimana keadaan peserta didik di kelompok bermain PAUD KB kartini desa sibado kec. Sirenja.
9. Observasi Apa yang ibu guru ketahui mengenai pembentukan kecerdasan kinestetik anak.
10. Observasi Bagaimana perencanaan pembelajaran bersama guru pada pembelajaran menggunakan media visual.

B. Guru PAUD KB Kartini Di Desa Kec. Sirenja

1. Apakah anak usia dini nyaman dengan berlangsungnya pembelajaran di kelas yang kurang memadai ini?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelompok bermain PAUD KB kartini?
3. Bagaimana upaya guru dalam menerapkan media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik anak di kelompok bermain PAUD KB kartini di desa sibado kec. Sirenja
4. Bagaimana jika peserta didik tidak tuntas dalam pembelajaran menggunakan media visual dalam pembentukan kecerdasan kinestetik anak?
5. Bagaimana cara guru dalam menanamkan pendidikan terhadap anak usia dini di kelompok bermain PAUD KB desa sibado kec. Sirenja?
6. Apa yang ibu ketahui mengenai pembentukan kecerdasan kinestetik anak?
7. bagaimana pembelajaran menggunakan media visual menurut ibu?



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : FITRIA
TTL : SIBADO, 27-03-1996
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S1)
Alamat : Jl sisinga mangaraja
Judul :
NIM : 161050020
Jenis Kelamin : Perempuan
Semester :
HP : 085240569641

☒ Judul I

Peran Media Visual Dalam Meningkatkan Kinestetik Anak Di Kelompok Bermain Paud Kb Kartini Desa Sibado Kec. Sirenja

☐ Judul II

Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Dalam Metode Bercerita Di Paud Kb Kartini Desa Sibado Kec. Sirenja

☐ Judul III

Peningkatan Kemampuan Berhitung Pada Anak Usia Dini 4-5 Tahun Melalui Media Angka Di Tk Al khairaat Sibado

Palu, 10 Mei 2019
Mahasiswa,

FITRIA
NIM. 161050020

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Dr. Fatmawati Soquni, M.Pd.

Pembimbing II : Dr. H. Marwan, S.Ag, M.Pd.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. HAMLAN, M.Ag.
NIP.196906061998031002

Ketua Jurusan,

Dr. GUSNARIB A. WAHAB, M.Pd.
NIP. 196407071999032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 3006 /In.13/F.I/PP.00.9/12/2019 Palu, 9 Desember 2019
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : Undangan Menghadiri Ujian Proposal Skripsi

Kepada Yth.

1. Dr. Fatimah Saguni, M.Si. (Pembimbing I)
2. Dr. Hj. Marwany, S.Ag., M.Pd. (Pembimbing II)
3. Dra. Retoliah, M.Pd.I. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

Di-
Palu

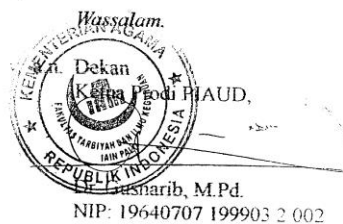
Asslamu Alaikum War. Wah

Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : FITRIA
NIM : 16.1.05.0020
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Judul Proposal Skripsi : PERAN MEDIA VISUAL DALAM
MENINGKATKAN KINESTETIK ANAK DI
KELOMPOK BERMAIN PAUD KB KARTINI DESA
SIBADO KEC. SIRENJA

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Jum'at, 13 Desember 2019
Waktu : 14.00. WITA - Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt.2 FTIK



Catatan : Undangan ini difoto copy 7 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing I (dengan Proposal Skripsi).
- b. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing II (dengan Proposal Skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
- d. 1 rangkap untuk ...



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجمعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

ma : FITRIA
vi : 16.1.05.0020
usan : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
lul Skripsi : PERAN MEDIA VISUAL DALAM MENINGKATKAN KINESTETIK ANAK DI
KELOMPOK BERMAIN PAUD KB KARTINI DESA SIBADO KEC. SIRENJA
nbimbing : I. Dr. Fatimah Saguni, M.Si.
: II. Dr. Hj. Marwany, S.Ag., M.Pd.
guji : Dra. Retoliah, M.Pd.I.
l / Waktu Seminar : 13 Desember 2019/ 14.00 WITA

No.	NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
1	NUR Hasanah	16.1.05.0005	VII		
2	ADINDA DESI	16.1.05.0003	VII		
3	Vera katrianti	16.1.05.00	VII		
4	Faradila maula	16.1.05.00			
5	Faozia I Lanadijido	16.1.05.0038	VII		
6	NUR FADIAH SAFAR	16.1.05.0037	VII		
7	TATHMAINNUL GULUBBY	16.1.05.0016	VII		
8	FATIMA	16.1.05.0009	VII		
9	DESI	16.1.05.0002	VII		
10	NILAM AFRANI	16.1.05.0007	VII		
11	Nurvi Sapitri	16.1.04.0047	PGMI/7		
12	FaZmah	16.1.04.0040	PGMI/7		
13	RIZKA	17.1.05.0043	PIAUD/5		
14	NUR AINI	17.1.05.0039	PIAUD/5		
15	Amun Jurdanani	16.1.05.0012	PIAUD/2		

Palu, 13 - Desember 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Penguji,

F. Fatimah Saguni, M.Si.
IP. 19601231 199103 1 003

Dr. Hj. Marwany, M.Pd
NIP. 19730604 200501 2 004

Dra. Retoliah, M.Pd.I.
NIP. 19621231 199103 2 003

Wakil Dekan
a.n. Dekan
Ketua Prodi PIAUD.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

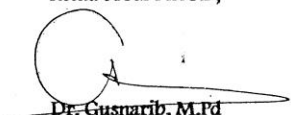
Pada hari ini Jum'at, tanggal 13 bulan Desember tahun 2019, telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi :

Nama : FITRIA
IM : 16.1.05.0020
Jurusan : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Judul Skripsi : PERAN MEDIA VISUAL DALAM MENINGKATKAN KINESTETIK ANAK DI KELOMPOK BERMAIN PAUD KB KARTINI DESA SIBADO KEC. SIRENJA
Pembimbing : I. Dr. Fatimah Saguni, M.Si.
II. Dr. Hj. Marwany, S.Ag., M.Pd.
Penguji : Dra. Retoliah, M.Pd.I.
SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

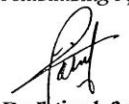
NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	84	Revisi judul atau alihk ke FTIC
2.	BAHASA & TEKNIK PENULISAN	83	Penulisan harus sesuai dg peraturan
3.	METODOLOGI	80	Penulisan
4.	PENGUASAAN	82	
5.	JUMLAH	329	
6.	NILAI RATA-RATA	82,25	

Palu, 13 - Desember - 2019

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Prodi PIAUD,


Dr. Gusnarib, M.Pd
NIP. 19640707 199903 2 002

Pembimbing I,


Dr. Fatimah Saguni, M.Si.
NIP. 19601231 199103 1 003

Catatan :
Nilai menggunakan angka:



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فلو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

da hari ini Jum'at, tanggal 13 bulan Desember tahun 2019, telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi :

ama : FITRIA
IM : 16.1.05.0020
rusan : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
dul Skripsi : PERAN MEDIA VISUAL DALAM MENINGKATKAN KINESTETIK ANAK DI
KELOMPOK BERMAIN PAUD KB KARTINI DESA SIBADO KEC. SIRENJA
mbimbing : I. Dr. Fatimah Saguni, M.Si.
: II. Dr. Hj. Marwany, S.Ag., M.Pd.
nguji : Dra. Retoliah, M.Pd.I.
SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	90	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Palu, 13 - desember - 2019

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Prodi PIAUD,

Dr. Gusnarib, M.Pd
NIP. 19640707 199903 2 002

Pembimbing II,

Dr. Hj. Marwany, M.Pd
NIP. 19730604 200501 2 004

Catatan :
Nilai menggunakan angka



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

la hari ini Jum'at, tanggal 13 bulan Desember tahun 2019, telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi :

ma : FITRIA
vi : 16.1.05.0020
usan : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
tul Skripsi : PERAN MEDIA VISUAL DALAM MENINGKATKAN KINESTETIK ANAK DI
KELOMPOK BERMAIN PAUD KB KARTINI DESA SIBADO KEC. SIRENJA
mbimbing : I. Dr. Fatimah Saguni, M.Si.
: II. Dr. Hj. Marwany, S.Ag., M.Pd.
neuji : Dra. Retoliah, M.Pd.I.
SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	90	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	85	Pengaturan margin, kutipan langsung dll harus sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah.
3.	METODOLOGI	80	
4.	PENGUASAAN	95	
5.	JUMLAH	360	
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Palu, 13 Desember - 2019

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Prodi PIAUD,

Dr. Gusnarib, M.Pd
NIP. 19640707 199903 2 002

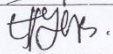
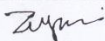
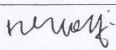
Penguji,

Dra. Retoliah, M.Pd.I.
NIP. 19621231 199103 2 003

Nilai menggunakan angka:

1. 85-100 = A 5. 65-69 = B-

Daftar informan

No	Nama Pendidik	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Agustin, S.Pd Nip. 19720801 201409 2 001	Kepala sekolah	
2.	Wahyuni	Guru Kelas	
3.	Zulfiani	Guru Kelas	
4.	Nirmawati	Guru Kelas	
5.	Marlina	Guru Kelas	

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI-PALU
NOMOR : 210 TAHUN 2019

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
- KESATU : Menetapkan saudara :
1. Dr. Fatimah Saguni, M.Si
2. Dr. H. Marwany, S.Ag, M.Pd
- sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
- Nama : Fitria
- NIM : 16.1.05.0020
- Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
- Judul Skripsi : PERAN MEDIA VISUAL DALAM MENINGKATKAN KINESTETIK ANAK DI KELOMPOK BERMAIN PADI KB KARTINI DESA SIBADO KEC. SIRENJA
- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi.
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPALU IAIN Palu Tahun Anggaran 2019
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 10 Januari 2019

Dekan

Muhammad Idhan, S.Ag., M.Ag

1601201262000031001



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
NOMOR : 216 TAHUN 2020

TENTANG
PENETAPAN TIM PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji skripsi untuk menguji skripsi mahasiswa pada ujian munaqasyah;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
- KESATU : Menetapkan Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu sebagai berikut :
- | | |
|--------------------------|----------------------------|
| 1. Ketua Tim Penguji | : Hikmatur Rahma, Lc. M.Ed |
| 2. Penguji Utama I | : Dra. Retoliah, M.Pd |
| 3. Penguji Utama II | : Dr. Emiati, M.Pd |
| 4. Pembimbing/Penguji I | : Dr. Fatimah Saguni, M.Si |
| 5. Pembimbing/Penguji II | : Dr. Marwany, S.Ag., M.Pd |
- untuk menguji Skripsi Mahasiswa
- | | |
|---------------|---|
| Nama | : Fitria |
| NIM | : 16.1.05.0020 |
| Program Studi | : Pendidikan Anak Usia Dini |
| Judul Skripsi | : PENERAPAN MEDIA VISUAL DALAM PEMBENTUKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK DI KELOMPOK BERMAIN PAUD KB KARTINI DESA SIBADO KECAMATAN SIRENJA |
- KEDUA : Tim Penguji Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam skripsi yang diujikan;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2020
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : Juli 2020
Dekan :

Dr. Mohamad Ihdan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197201262000031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 513 /In.13/F.I/PP.00.9/01/2020
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Palu, 06 Januari 2020

Yth. Kepala Paud KB Kartini

Di
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Fitria
NIM : 16.1.05.0020
Tempat Tanggal Lahir : Sibado, 27 Maret 1996
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini
Alamat : Jl. Mamboro
Judul Skripsi : PENERAPAN MEDIA VISUAL DALAM PEMBENTUKAN
KECERDASAN KINESTETIK ANAK DI KELOMPOK
BERMAIN PAUD KB KARTINI DESA SIBADO KEC. SIRENJA
No. HP : 085394939986

Dosen Pembimbing :
1. Dr. Fatimah Saguni, M.Si
2. Dr. Hj. Marwani, S.Ag., M.Pd

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Paud KB Kartini

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.



Wassalam,

Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
19720126 200003 1 001

Tembusan :
1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN DONGGALA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KECAMATAN SIRENJA
TK PAUD KARTINI SIBADO
Alamat : Jl. Irigasi Desa Sibado Kec. Sirenja

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala sekolah dikelompok bermain PAUD KB Kartini Desa Sibado Kec. Sirenja dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Fitria
Nim : 16.1.05.0020
Jurusan : (SI) Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Nama Kampus : IAIN Palu

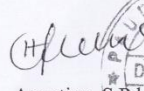
Melaksanakan penelitian/observasi dikelompok bermain PAUD KB kartini desa sibado kec. Sirenja dalam rangka penyelesaian Skripsi dengan judul :

“PENERAPAN MEDIA VISUAL DALAM PEMBENTUKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK DI KELOMPOK BERMAIN PAUD KB KARTINI DESA SIBADO KEC. SIRENJA”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Sibado, 24 Januari 2020

Kepala Sekolah

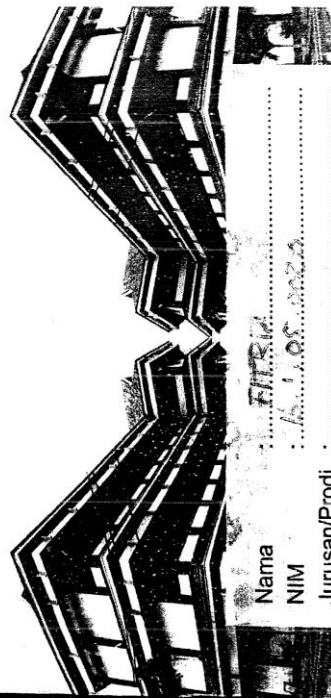

Agustina, S.Pd
NIP. 197208012014092 001





BUKU KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI

FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU



Nama : FITRI
NIM : 141050020
Jurusan/Prodi :

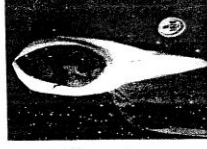


BUKU KONSULTASI Pembimbingan Skripsi

Nama : Fibria
NIM : 16.1.05.0020
Jurusan/Prodi : PIAWO
Judul Skripsi : Peran Media Visual dalam peningkatan
kinestetik anak di kelampok bgl main
PAUD KB Kartini Desa Sibado kec
Sronja

FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALU

BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI



NAMA : FITRIA

NIM: 16.1.CS.0020

JURUSAN : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PAID)

PEMBIMBING : I.

II.

ALAMAT : Jl. Tandamc. mumboro

NO. HP : 0853-1320386

JUDUL SKRIPSI

PEMERAPAN MEDIA VISUAL DALAM
PEMBENTUKAN KECERDASAN KINESTETIK
ANAK DI KEDIRITIK BERMAIN PAUD PB
KARTINI DESA SIBADO KEC. SIRENJA.

JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : FITRIA
 NIM: 16.1.05.0026
 Jurusan/Prodi: Pendidikan Islam Anak Usia dini (PAUD)
 Judul Skripsi: Pengaruh media visual dalam pembelajaran keasli
dan keaslian pada KBK
 Pembimbing I: Dr. Fakhuda Saquni, M. Si
 Pembimbing II: Dr. Hj. Marizah, M. Pd.

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	Jumat, 18-11-2019	I	- Zaka caca - Perbaikan	Mg
2.	Senin, 18-11-2019	II	- Rumusan masalah - Uraian bab II	Mg
3.	Senin, 19-11-2019	III		Mg

- Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen pengujian munaqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
- Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen pengujian.
- Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim pengujian dan ditambah 4 orang pengujian.
- Ketua tim pengujian mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munaqasyah skripsi.
- Tim pengujian menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim pengujian, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
A.	19-Jun-2020	IV	Perbaikan wawancara No. H. tidak sesuai dengan Pembahasan tentang kuesioner - Sampaikan pertanyaan dengan jawaban h. 55 dan Pajaleh pertanyaan "Pembahasan"?	MPA
B.	22-Jun-2020		- Bab IV tidak usah membahas teori tapi bahas fungsi Pembelajaran (Lusi Giswara). H. 57.	MPA

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
B.	24-Jun-2020		- Pembahasan Penelitian Clarence Penelitian Sangat Sederhana. - Catatan, lakukan halus ditanda.	MPA

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1		I	- Tuisannya sesuai dengan penulisan ilmiah - Judulnya mangabahkan ke PTK perbaiki judul	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
2.		II	- Cara Pengetikan Perlu diingat kembali. - Pakek Para ahli - Hurufnya dihurangkan.	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
3.	30-Juni-2020	IV	- Pembinaan Penelitian harus diawasi	
A.			-awasi tentang media visual dan keestetika.	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing:

Yth. Ketua Jurusan *Pendidikan Islam anak Uman dan (PAUD)*
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : *Dr. Fatmawati Saqim, M.Si*
NIP : *196012311991632003*
Pangkat/Golongan : *Pembina Tk II / IV/B*
Jabatan Akademik : *Lektor Kepala*
Sebagai : *Pembimbing I*

2. Nama : *Dr. Marwan, S. Ag., M.Pd*
NIP : *197306012005012004*
Pangkat/Golongan : *Penata U/C*
Jabatan Akademik : *Lektor*
Sebagai : *Pembimbing II*

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

Nama : *Fitria*
NIM : *16.1.05.0020*
Jurusan : *PAUD*
Judul : *Pengaruh media visual dalam pembelajaran kecerdasan kinestetik anak berkebutiran pada keaktifan dan simbo*
keaktifan

Teilah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan dihadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Pembimbing I

Dr. Fatmawati Saqim, M.Si
NIP. *196012311991032003*

Palu, *2- Juli 2020*
Pembimbing II

Dr. H. Marwan, U.Pd
NIP. *197306012005012004*

TATA TERTIB SEMINAR

A. PENDAFTARAN

1. Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Jurusan dan menyerahkan proposal 3 eksemplar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Jurusan).
2. Menyiapkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar.
3. Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya di depan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Jurusan.
4. Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

B. PELAKSANAAN SEMINAR

1. Dihadiri minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan serta 20 orang pembeding umum (mahasiswa).
2. Waktu seminar 1-2 jam.
3. Meminta hasil penilaian/koreksian/perbaikan sesaat setelah seminar usai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan.

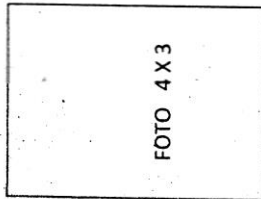
KARTU SEMINAR

PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA :	Fitria
T.T.L :	27-June-1996
NIM. :	16.1.05.0020
JURUSAN :	PAUD
ALAMAT :	Jl. Tandane



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU



KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU		NAMA	: FITRIA
		NIM.	: 16.1.06.0020
		JURUSAN	: PAUD

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Sabtu / 25-03-2019	ANISATUL MUNAFI'A	Pola asuh orang tua dalam mengembangkan aspek perkembangan motorik anak di TK Darussalam data wawancara Kecamatan Dempelas	1. Dr. Nurwaning - S.Ag., M.Pd 2. H. Nurwaning - S.Ag., M.Pd	
2	24 APRIL 2019	MUR FAJRAH HIDAYATULLAH L	Pengaruh kearifan budaya lokal terhadap nilai keagamaan dalam upaya membangun IS kelas V SD MTsN Tondok Kecamatan Tondok Kabupaten Sigi	1. Drs. Thalib M. Pd 2. Drs. H. Moh. Affan Widiyanti, M. Pd. I	
3	27-08-2019	PATRIEKA ARIANTI	Menyampaikan kreatifitas anak melalui metode bermain Plastisin di kelompok B2 pada umum keluarga di desa Mandrit baka Palu	1. Dr. Marliant, S. Ag. M. Pd 2. Hikmah Nurrahma, Lc., M. Ed	
4	Jumat / 16-11-2019	Nasriani	Kesiapan guru PAUD dalam mengaiti penguatan PAUD berbasis budaya lokal sebagai penguatan belajar peserta didik di SMAN 8 Palu	1. Drs. Rusli Tawakul, M. Pd. I 2. Drs. Muhammad Nur Rosdamburid	
5	Jumat / 16-11-2019	MAYA RESPIRAH PUTRI	Strategi Penguatan Model Tabung Hali Pada PT. Bank BNI Syariah Palu	1. Prof. Dr. Pusli, M. Sc. Sc. 2. Ahmad Arief, Lc., M. H. I.	
6	18/11/2019	Najibah	Pengaruh nilai-nilai agama Islam pada adat Petak Sembilan dalam pelaksanaan adat Petak Sembilan di Desa Palu Kecamatan Sigi	1. Dr. Hamdan, M. Pd. I 2. Haftha Fakhriyati, S. Ag. M. Ag	
7	Sabtu / 20-11-2019	Hawana Amardin	Meningkatkan kreatifitas anak melalui Media boneka tangan di TK Terpadu Mandiri	1. Dra. Retolua, M. Pd. I 2. Kesnati, S. Ag. M. Pd. I	
8	Sabtu / 26-11-2019	Mkm Afrani	Upaya meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui permainan kartu angka dan kartu di TK Al-Khairaat Kabupaten K. Boko Sulu	1. Dr. H. Nurwaning, S. Ag. M. Pd 2. Rus'ani, S. Ag. M. Pd.	
9	Sabtu / 07-01-2020	Nara (adrianti)	Pengaruh budaya lokal terhadap nilai keagamaan dalam upaya membangun IS kelas V SD MTsN Tondok Kecamatan Tondok Kabupaten Sigi	1. Dr. H. Nurwaning, S. Ag. M. Pd 2. Hikmah Nurrahma, Lc., M. Ed	
10	Sabtu / 07-01-2020	MUR TADILLAH SAFAR	Pengaruh budaya lokal terhadap nilai keagamaan dalam upaya membangun IS kelas V SD MTsN Tondok Kecamatan Tondok Kabupaten Sigi	1. Dr. Tawakul, S. Ag. M. Pd. I 2. Kesnati, S. Ag. M. Pd. I	

Catatan: Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi.

FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto papan nama di kelompok bermain PAUD KB kartini desa sibado kec. Sirenja.



Wawancara bersama ibu Agustina (kepala sekolah)



Wawancara bersama ibu Wahyuni (guru)



Wawancara ibu Zulfiani (guru)



Wawancara ibu nirmawati (guru)



Wawancara ibu Marlina (guru)



Menjelaskan tentang media visual dan gerak-kinestetik



Media pembelajaran media visual



Video animasi memperagakan gerak-kinestetik



Mempraktekan gerak-kinestetik di luar kelas



Guru membagikan tugas mewarnai sesuai dengan tema yang di terapkan melalui pembelajaran menggunakan media visual



Hasil dari mewarnai anak-anak



Selesai mewarnai anak-anak di bagian makan siang oleh ibu gurunya



Wawancara salah satu orangtua murid di kelompok bermain PAUD KB kartini desa sibado kec. Sirenja atas nama ibu Ayirahmatilah



Wawancara salah satu orangtua murid di kelompok bermain PAUD KB kartini desa sibado kec. Sirenja atas nama ibu Musdalifah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Penulis

Nama	: FITRIA
Tempat Tanggal Lahir	: Sibado, 27 Maret 1996
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Nomor Induk Mahasiswa	: 16.1.05.0020
Alamat	: Jl. Tandame, Mamboro

B. Identitas Orang Tua

- Ayah

Nama	: Kasim Bethan
Agama	: Islam
Pendidikan	: Madrasah Aliyah
Pekerjaan	: Petani
Alamat	: Desa Sibado Kec. Sirenja
- Ibu

Nama	: Indokasa (Alm)
Agama	: Islam
Pendidikan	: SDN
Pekerjaan	: URT
Alamat	: Desa Sibado Kec. Sirenja

C. Pendidikan

- Tk Alkhairat Desa Sibado Kec. Sirenja, Tamat Sekolah 2003
- SDN Sibado, Tamat Sekolah Tahun 2009
- SMPN 1 Sirenja, Tamat Sekolah 2012
- SMKN 1 Sigi Biromaru, Tamat Sekolah 2015